LPPOM MUI
Terdepan Dalam Solusi Jaminan Halal

NO. 159/2023 • JANUARI-FEBRUARI TH. 2022

JurnalHalal

HALAL IS MY LIFE

34 Tahun LPPOM MUI
Stronger Together In Halal Ecosystem

TH 34 LPPOM MUI

6 Januari 1989 - 6 Januari 2023

BIJAK MENYIKAPI KETENTUAN ALLAH, BENCANA BUKANLAH AZAB

MENGENAL WHEY PROTEIN DAN ASPEK KEHALALANNYA

BERINVESTASI DI SAHAM, BAGAIMANA HUKUMNYA?

MENGENAL UMAMI, PRODUK PENGHASIL RASA UMAMI DAN ASPEK KEHALALANNYA

Oleh: Ir. Hendra Utama, MM. | *Auditor Senior LPPOM MUI*

9 770852 494715
ISSN 0852 - 4947

Sumber Ayu

Pembersih Kewanitaan

Triple Whitening

extracts

pH 3.5*

BUKAN SABUN*

#JanganTungguAdaMasalah

Gunakan Pembersih Kewanitaan Sumber Ayu setiap hari!

*in Average

**pembersih khusus kewanitaan non-soap yang diformulasikan khusus untuk area kewanitaan

MAJELIS ULAMA INDONESIA HALAL No.00150063720113

sumberayu.id @SumberAyuID @SumberAyuID @SumberAyuID

CLINICALLY TESTED DERMATOLOGY TESTED

SAMBAL
Indofood

BIKIN MAKAN MAKIN SELERA

Redaksi dan seluruh jajaran pengelola majalah *Jurnal Halal* mengucapkan:

Selamat atas milad LPPOM MUI yang ke-34.

Stronger Together in Halal Ecosystem.

JurnalHalal
HALAL IS MY LIFE

ISSN 0852 4947
REKOMENDASI MUI NO. 4-456/MUI/VIII/94, 1 AGUSTUS 1994
REKOMENDASI DIRJEN BINMAS ISLAM DEPAG NO. D/5/HMO2. 1/7/10/1994

PENERBIT
LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN, DAN KOSMETIKA MAJELIS ULAMA INDONESIA (LPPOM MUI)

PEMBINA
DR. H. LUKMANUL HAKIM, M.SI

DEWAN PENGARAH
IR. MUTI ARINTAWATI, M.SI (KETUA)
IR. HJ. OSMENA GUNAWAN
IR. SUMUNAR JATI, MP
DRS. ZUHDI SAKRANI

PEMIMPIN REDAKSI
FARID MAHMUD, SH

REDAKTUR AHLI
PROF. DR. HJ. SEDARNAWATI YASNI, M.SC (KETUA)
IR. H. HENDRA UTAMA, MM

KONTRIBUTOR AHLI
PROF. DR. KHASWAR SYAMSU, M.SC (KETUA)
PROF. DR. HJ. PURWANTININGSIH M.SI
DR. IR. HENNY NURAINI, M.SI
PROF. DR. IR. FERRY KUSNANDAR, M.SC
DR. IR. SRI MULJANI, M.SC
DR. PRIYO WAHYUDI, M.SI
DR. MARDIAH, M.SI

PELAKSANA REDAKSI
FARID MAHMUD, SH (KETUA)
IR. HENDRA UTAMA, MM

SEKRETARIS REDAKSI
YUNITA NURROHMANI

PENERBIT, SIRKULASI DAN PEMASARAN
PT. AMANAH PRIMA ABADI
PEMIMPIN PERUSAHAAN:
AGUNG HARIYONO, SS
KEPALA BAGIAN PEMASARAN DAN IKLAN:
EKO OCTAVIANTO
DESAIN/LAYOUT
MULYONO

E-MAIL
CORCOMLPPOM@HALALMUI.ORG
EKO.OCTAVIANTO@GMAIL.COM

WEBSITE
WWW. HALALMUI.ORG

REDAKSI/SIRKULASI
GEDUNG GLOBAL HALAL CENTRE
LPPOM MUI
JL. PEMUDA NO. 5 KOTA BOGOR
TELP. +62-251-8358748
CALL CENTER HALO LPPOM:14056
EMAIL: CUSTOMERCARE@HALALMUI.ORG
WHATSAPP: 08111148696
GEDUNG MUI PUSAT LT. 3
JL. PROKLAMASI NO. 51
MENTENG JAKARTA PUSAT
TELP. +62-21-391-8917

REDAKSI MENERIMA KIRIMAN ARTIKEL ILMIAH POPULER. ARTIKEL BISA DIKIRIM MELALUI E-MAIL ATAU FAXIMILI. PANJANG TULISAN MAKSIMAL 3000 KARAKTER. DILENGKAPI CV DAN FOTO (300 DPI/1 MB)

DAFTAR ISI

06 **SURAT PEMBACA**
- LPPOM MUI Semakin Profesional dan Kredibel
- Bangkitkan Kreatif Anak tentang Halal

08 **FOKUS**
- 34 Tahun LPPOM MUI Stronger Together in Halal Ecosystem
- Milad LPPOM MUI ke-34, Inilah Peran LPPOM MUI dalam Ekosistem Halal Indonesia

20 **LIFESTYLE**
Bergaya dengan Kebaya

22 **TAUSIYAH**
Bijak Menyikapi Ketentuan Allah, Bencana Bukanlah Azab

24 **LIPUTAN KHUSUS**
Laporan Tahunan Komisi Fatwa MUI 2022 dari Target Sertifikasi hingga Lemahnya Sosialisasi

28 **RAGAM BERITA**
- Asrorun Niam Sholeh Raih Gelar Profesor Hukum Islam
- Menko Airlangga Hartarto: Industri Halal Nasional Harus Punya Daya Saing
- Wapres Minta MUI Perkuat Umat di Berbagai Sektor, Termasuk Bidang Halal

31 **BEDAH PRODUK**
Mengenal Whey Protein dan Aspek Kehalalannya

34 **FIQHUL MAIDAH**
Berinvestasi di Saham, Bagaimana Hukumnya?

37 **KONSULTASI**
- Kedai Kopi Harus Halal?
- Kehalalan Es Krim Mixue

39 **RISTEK**
Mengenal Umami, Produk Penghasil Rasa Umami dan Aspek Kehalalannya

42 **TOKOH**
Mengenang H. M. Ichwan Sam, Sosok Perawat Kader, Penjaga Harmoni Organisasi

Untuk berlangganan dapat menghubungi:

JurnalHalal
HALAL IS MY LIFE

Gedung Global Halal Centre LPPOM MUI
Jl. Pemuda No. 5 Kota Bogor
Telp. +62-251-8358748

Gedung MUI Pusat Lt. 3
Jl. Proklamasi No. 51
Menteng Jakarta Pusat
Telp. +62-21-391-8917

Call Center Halo LPPOM:14056
Email: customercare@halalmui.org
Whatsapp: 08111148696

LPPOM MUI

"Terdepan dalam Solusi Jaminan Halal"

LPPOM MUI SEMAKIN PROFESIONAL DAN KREDIBEL

Pertanyaan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Melalui media *Jurnal Halal*, saya sebagai salah satu pembina komunitas halal di Kota Surakarta ingin menyampaikan selamat atas milad LPPOM MUI yang ke-34. Semoga LPPOM MUI dapat senantiasa meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat dalam mendapatkan produk yang terjamin kehalalannya.

Berdasarkan pengalaman kami dalam mengurus dan mendampingi pengurusan sertifikasi halal, pemeriksaan kehalalan produk memang tidak sederhana. Banyak hal yang harus diperiksa. Pemeriksaan oleh LPPOM MUI dilakukan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Mereka benar-benar meneliti dan memeriksa setiap bahan apakah berasal dari zat yang haram.

Pemeriksaan juga dilakukan pada rantai proses produksi, pengemasan, bahkan ditanyakan juga tentang pengiriman barang. Mereka harus memastikan apakah produk yang kami ajukan sertifikasi halalnya bersentuhan atau berpotensi terkontaminasi dengan yang haram.

Pada awalnya kami merasa tidak sabar, dan menganggap bahwa pemeriksaan halal sangat ribet dan memakan waktu lama. Namun setelah mendapatkan penjelasan dari tim pemeriksa yang antara lain menyatakan bahwa prinsip halal adalah harus benar-benar terbebas dari bahan haram dan dilakukan oleh orang yang kompeten di bidangnya, ketidaksabaran kami tersebut akhirnya sirna.

Sebagai orang yang awam di bidang sertifikasi halal, penjelasan dari tim LPPOM MUI sungguh membuat kami tercerahkan, mendapatkan informasi yang menjawab keraguan kami.

Sebagai orang yang awam di bidang sertifikasi halal, penjelasan dari tim LPPOM MUI sungguh membuat kami tercerahkan, mendapatkan informasi yang menjawab keraguan kami.

Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan LPPOM MUI kepada kami. Semoga di usianya yang ke-34 tahun ini LPPOM MUI semakin maju, semakin profesional dan tetap menjadi lembaga halal yang kredibel.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Sri Handayani
Sondakan, Surakarta
Jawa Tengah

Jawaban

Alaikumsalam wr. wb.

Terima kasih atas surat yang Anda kirimkan. Salam dan ucapan selamat telah kami sampaikan kepada direksi dan seluruh jajaran LPPOM MUI. Semoga sukses selalu. (Redaksi)

Sumber: *Dok.ruparupa.com*

BANGKITKAN KREATIF ANAK TENTANG HALAL

Pertanyaan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Seiring perkembangan teknologi yang serba canggih, program edukasi terhadap anak tentang pentingnya konsumsi produk halal juga membutuhkan kreativitas dari para pemangku kepentingan di bidang halal. Tidak terkecuali LPPOM MUI.

Sebagai lembaga halal terkemuka di Indonesia, peran dan kontribusi LPPOM MUI dalam memberikan pemahaman halal kepada masyarakat, terutama anak-anak, sungguh sangat diperlukan. Selama ini memang sudah ada beberapa program edukasi dan sosialisasi halal dari LPPOM MUI. Khusus menyangkut anak-anak, kiranya LPPOM MUI lebih meningkatkan kreativitasnya agar anak-anak tidak cepat merasa bosan namun justru semakin tertarik terhadap program edukasi halal.

Seperti kita ketahui, edukasi dini terhadap anak tentang halal adalah investasi awal yang sangat bermanfaat bagi bekal kehidupan anak di masa mendatang. Mereka perlu diberikan pengertian tentang halal. Tidak hanya menyangkut substansi halal haram, namun juga tentang bagaimana mereka harus memilih dan mengidentifikasi produk yang sudah terjamin kehalalannya.

Untuk itu diperlukan media yang kreatif. Misalnya dengan menciptakan permainan, gambar-gambar atau menampilkan tokoh imajinatif yang mengarahkan anak-anak dalam memilih produk halal. Sekali-sekali, libatkan mereka untuk menciptakan karakter atau cerita tentang halal.

Dengan cara tersebut maka anak-anak akan menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilannya dan belajar lebih baik dalam hal mengenali kehalalan produk.

Demikian masukan dari saya. Semoga LPPOM MUI dapat mempertimbangkan usulan ini. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dimas Sunarya
Dago Pakar, Bandung
Jawa Barat

Jawaban

Alaikumsalam wr. wb.

Terima kasih atas saran dan masukan Anda. Surat Anda sudah kami teruskan ke tim LPPOM MUI. (Redaksi).

DIPRODUKSI OLEH/PRODUCED BY :
PT. INCASI RAYA PADANG 25118. INDONESIA

34 TAHUN LPPOM MUI STRONGER TOGETHER IN HALAL ECOSYSTEM

Sebagai lembaga *himayatul ummah* yang mengemban amanat untuk melakukan pemeriksaan kehalalan produk, Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) terus menjalankan amanah tersebut dengan sangat baik. Bahkan, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) pertama dan terbesar di Indonesia itu terus meningkatkan kualitas pelayanannya.

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) pada 17 Oktober 2019 yang kemudian diintegrasikan ke dalam UU Omnibus Law Cipta Kerja, lanskap sertifikasi halal di Indonesia mulai berubah.

Perubahan yang sangat penting adalah dimungkinkannya Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) lain selain LPPOM MUI untuk ikut andil dalam pelaksanaan pemeriksaan halal. Sebagai LPH, LPPOM MUI seperti halnya LPH lainnya, merupakan elemen penting dalam pelaksanaan layanan sertifikasi halal dan implementasi jaminan produk halal.

LPH merupakan lembaga yang bertugas untuk melakukan kegiatan pemeriksaan dan atau pengujian terhadap kehalalan produk, serta memberikan penugasan terhadap auditor halal.

Berdasarkan undang-undang, setiap LPH wajib memiliki auditor halal yang bertugas memeriksa dan mengkaji bahan; proses pengolahan; sistem penyembelihan; meneliti peralatan, ruang produksi, dan penyimpanan; memeriksa pendistribusian dan penyajian; memeriksa sistem jaminan halal; serta melaporkan hasil pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk kepada Komisi Fatwa MUI. Hasil sidang Komisi Fatwa berupa Surat Ketetapan Halal (SKH) kemudian diserahkan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk diterbitkan sertifikat halal.

Di tengah-tengah perubahan tersebut, LPPOM MUI yang pada 6 Januari 2023 memasuki usia ke-34 itu terus menjalankan peran pengabdiannya di bidang halal yang dilandasi dengan semangat IHSAN, yakni: Integritas,

Handal, Sinergi, Antusias berinovasi, dan Nomorsatukan pelanggan.

Seperti dipublikasikan di dalam laman resminya, www.halalmui.org, dalam melaksanakan tugasnya LPPOM MUI memiliki tiga unsur penting, yakni auditor, laboratorium yang telah diakreditasi, serta sistem pelayanan secara *online* yakni CEROL-SS23000. LPPOM MUI terus berbenah, antara lain dengan meningkatkan layanan di berbagai bidang sesuai standar yang berlaku.

Pada awal didirikan, LPPOM MUI merancang sebuah sistem dan standar agar perusahaan dapat menjamin kehalalan produknya, termasuk dengan kriteria penilaian yang diterapkan dalam pelaksanaan audit. Standar itu diluncurkan dengan istilah Sistem Jaminan Halal (SJH) atau Halal Assurance System (HAS 23000). Saat ini, standar tersebut menjadi rujukan bagi lembaga sertifikasi halal berbagai negara di dunia.

LPPOM MUI merancang sebuah sistem dan standar agar perusahaan dapat menjamin kehalalan produknya, termasuk dengan kriteria penilaian yang diterapkan dalam pelaksanaan audit. Standar itu diluncurkan dengan istilah Sistem Jaminan Halal (SJH) atau Halal Assurance System (HAS 23000).

MENYEDIAKAN BERBAGAI LAYANAN

Implementasi teknologi yang telah merambah ke berbagai bidang, termasuk dalam sistem layanan, merupakan sebuah keniscayaan. Begitu juga di LPPOM MUI. Sebagai lembaga yang melayani entitas bisnis di bidang pemeriksaan kehalalan produk, LPPOM MUI telah lama menerapkan layanan berbasis digital melalui aplikasi CEROL-SS23000.

Sistem yang diluncurkan pada 24 Mei 2012 itu disediakan untuk memberikan layanan pendaftaran sertifikasi halal yang efektif, efisien dan akuntabel serta sangat membantu bagi para pelaku usaha.

Di tengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung sebagai dampak pandemi COVID-19, keberadaan aplikasi CEROL-SS23000 ini banyak dirasakan manfaatnya. Baik oleh pelaku usaha sebagai pengguna, maupun bagi insan LPPOM MUI dalam memberikan layanan terbaiknya. Banyak perusahaan terbantu karena lebih memudahkan dalam proses pendaftaran sertifikasi halal secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan semangat dunia industri yang memasuki era Industri 4.0, di mana peran teknologi sangat vital dalam sebuah proses produksi.

Kecepatan dan efisiensi layanan LPPOM MUI semakin ditingkatkan di masa pandemi COVID-19 dengan diimplementasikannya layanan berbasis *Modified on-Site Audit* (MoSA). Metode tersebut merupakan modifikasi proses membandingkan bukti audit dengan 11 kriteria Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) secara daring.

Modifikasi tersebut didasarkan pada surat yang dikeluarkan oleh KAN No. 004/KAN/04/2020 mengenai Kebijakan KAN Khusus untuk Lembaga Sertifikasi, Lembaga Verifikasi dan Lembaga Validasi terkait Antisipasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap proses sertifikasi, verifikasi dan validasi.

Untuk memudahkan pelanggan dan calon pelanggan, LPPOM MUI juga menyediakan ruang untuk berdialog dan konsultasi dalam kaitannya dengan proses sertifikasi. Beberapa layanan pelanggan tersebut diantaranya Call Center Halo LPPOM 14056, email: customercare@halalmui.org, whatsapp: 08111148696, yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pertanyaan atau keluhan dalam proses sertifikasi halal.

Melalui melalui CEROL-SS23000, pelanggan juga dapat langsung bertanya melalui layanan Live Chat dalam aplikasi CEROL-SS23000. Layanan ini membantu pelanggan secara *real time* dengan tampilan jendela percakapan yang sangat ramah pengguna.

Layanan pelanggan unggulan LPPOM MUI lainnya adalah diskusi jarak jauh (*Teleconference Discussion*) yang memungkinkan pelanggan dapat berdiskusi tentang seluk beluk sertifikasi halal secara mendalam, baik terkait proses, bahan, maupun SJH. Untuk mengikuti program ini, pelanggan cukup melakukan registrasi di https://s.id/psh-idn.

Bagi pelanggan baru yang belum memiliki sertifikat halal juga dapat mengikuti kegiatan Pengenalan Sertifikasi Halal dan CEROL-SS23000, sebelum mengajukan sertifikasi halal. Dengan layanan ini, pelanggan akan dipandu untuk menyiapkan seluruh dokumen yang diperlukan dalam proses sertifikasi halal melalui aplikasi CEROL-SS23000. Pelanggan dapat mengikuti program ini dengan melakukan registrasi pada link https://s.id/psh-eng.

Layanan unggulan lainnya adalah *Halal Partner*. Layanan ini dikhususkan bagi pelaku usaha baru yang belum memiliki sertifikat halal agar dapat berdiskusi terkait alur hingga biaya yang diperlukan selama proses sertifikasi halal secara lebih intens. Pelanggan dapat langsung menghubungi *Halal Partner* melalui WhatsApp di nomor 081196301696 atau e-mail ke promotion@halalmui.org .

LPPOM MUI juga menyediakan berbagai informasi terkait produk halal dan berita seputar industri halal yang dapat diakses melalui majalah *Jurnal Halal*, website www.halalmui.org serta akun resmi LPPOM MUI di LinkedIn, Facebook, YouTube, serta @lppom_mui on Twitter, dan Instagram.

Selain itu, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, LPPOM MUI juga menyelenggarakan program Festival Syawal 1443H / 2021. Dalam program ini, LPPOM MUI memberikan fasilitas sertifikasi halal kepada sejumlah pelaku UMK dari 34 provinsi di Indonesia. "Hal ini merupakan bentuk komitmen LPPOM MUI untuk terus mendukung pemerintah dalam meningkatkan jumlah produksi produk halal Indonesia, yang diharapkan kelak dapat bersaing hingga ke kancah global," kata Direktur Utama LPPOM MUI, Muti Arintawati.

Program Festival Syawal merupakan bentuk komitmen LPPOM MUI untuk terus mendukung pemerintah dalam meningkatkan jumlah produksi produk halal Indonesia, yang diharapkan kelak dapat bersaing hingga ke kancah global.

Sebagai apresiasi kepada perusahaan, LPPOM MUI menyelenggarakan Halal Award. Kegiatan yang telah berlangsung sejak beberapa tahun lalu itu dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi LPPOM MUI terhadap seluruh perusahaan bersertifikat halal yang menjadi klien LPPOM MUI karena telah mengimplementasikan SJH atau yang saat ini dikenal dengan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) dengan sangat baik.

CAPAIAN KINERJA

Secara kelembagaan, LPPOM MUI diakui sebagai LPH pertama dan terpercaya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pada Tahun 2017 dan 2018 LPPOM MUI memperoleh Sertifikat Akreditasi SNI ISO/IEC 17025: 2008 untuk Laboratorium Halal dan SNI ISO/IEC 17065: 2012 dan DPLS 21 untuk Lembaga Sertifikasi Halal dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Standar ini tidak hanya diakui di Indonesia, namun juga diakui oleh Badan Akreditasi Uni Emirat Arab atau ESMA.

Muti Arintawati menyatakan, hingga kini lembaganya didukung lebih dari 1.000 auditor halal dari berbagai latar belakang pendidikan. Mereka yang meraih jenjang pendidikan Sarjana (S-1), Master (S-2), Doktor (S-3), bahkan beberapa diantaranya bergelar profesor (Guru Besar) adalah para ahli di bidang teknologi pangan, kimia, biokimia, teknologi industri, biologi, farmasi.

Auditor halal LPPOM MUI tersebar di berbagai tempat, ada yang di LPPOM MUI pusat, kantor perwakilan dari 34 provinsi di Indonesia dan 4 kantor di China, Korea, dan Taiwan. Bahkan, lebih dari 190 auditor telah mempunyai Sertifikat Kompetensi Kerja Profesi Auditor Halal dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Sistem sertifikasi dan sistem jaminan halal yang dirancang serta diimplementasikan oleh LPPOM MUI telah pula diakui bahkan juga diadopsi oleh lembaga-lembaga sertifikasi halal luar negeri, yang kini mencapai 45 lembaga dari 26 negara.

Berdasarkan data LPPOM MUI, sejak tahun 2015 hingga November 2021, perusahaan yang sudah melakukan sertifikasi halal sejumlah 18.734 perusahaan, dengan sertifikat halal sejumlah 43.665 sertifikat, dan produk halal sejumlah 1.288.555 produk.

> **Untuk mengukuhkan kredibilitasnya sebagai LPH sekaligus meningkatkan kepercayaan publik, baik di tingkat nasional maupun internasional, LPPOM MUI mengejar perolehan akreditasi SNI ISO / IEC 17065:2012 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN).**

Tahun lalu LPPOM MUI meresmikan beroperasinya laboratorium kimia dan mikrobiologi terbaru yang akan melengkapi pelayanan laboratorium yang sudah ada. Laboratorium halal LPPOM MUI didukung oleh peralatan modern seperti real time PCR, GC-FID, GC-MS, HPLC hingga ICP-MS. "Layanan laboratorium baru ini tidak hanya menawarkan pengujian kehalalan produk, namun juga pengujian dalam aspek mutu dan keamanan pangan," ujar Muti Arintawati.

Dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai LPH, LPPOM MUI selama ini mendasarkan pada Halal Assurance System (HAS) 23000. Standar tersebut senantiasa ditambah dan diperbaharui. Pada 8 September 2021, misalnya, LPPOM MUI meluncurkan HAS 23000 tematik sebagai respons dari berkembangnya fatwa halal MUI, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan industri dan temuan pada saat audit.

Untuk mengukuhkan kredibilitasnya sebagai LPH sekaligus meningkatkan kepercayaan publik, baik di tingkat nasional maupun internasional, LPPOM MUI mengejar perolehan akreditasi SNI ISO / IEC 17065:2012 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). "Penyerahan sertifikat ini menjadikan LPPOM MUI sebagai pionir dan lembaga sertifikasi halal di dunia yang pertama mendapatkan sertifikat ISO," ungkap Muti Arintawati.

Sebelumnya, tepatnya pada 7 Mei 2019, LPPOM MUI juga mengantongi sertifikat KAN dengan penambahan ruang lingkup Rumah Potong Hewan (RPH) dan lingkup skema Uni Emirat Arab (UEA) S.2055-2.2016. Sejak dikeluarkan sertifikat KAN, LPPOM MUI berhak menggunakan simbol akreditasi atau pernyataan akreditasi oleh KAN di ruang lingkup RPH dan sesuai dengan skema standar UEA.

Capaian terbaru, tepat pada 1 November 2022, LPPOM MUI tercatat di dalam daftar Ministry of Public Health, State of Qatar. Dengan tercapainya hal ini, produk perusahaan yang melakukan pemeriksaan sertifikasi halal melalui LPPOM MUI dapat diakui kehalalannya oleh Pemerintah Qatar, sehingga dapat diekspor ke negara tersebut.

PENGAKUAN, SARAN DAN MASUKAN UNTUK LPPOM MUI

Pengkhidmatan LPPOM MUI di bidang halal selama 34 tahun, mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari sejumlah kalangan pemangku kepentingan di bidang halal. Pengakuan tersebut, antara lain datang dari Kantor Sekretariat Wakil Presiden RI, Walikota Bogor, Badan Standarisasi Nasional (BSN), Perhimpunan Kosmetika Indonesia (Perkosmi), Gabungan Perusahaan Makanan Minuman Indonesia (GAPMMI), Asosiasi Flavor dan Fragrance Indonesia (AFFI), dan sebagainya.

Staf Khusus Wakil Presiden RI, Lukmanul Hakim menyatakan, LPPOM MUI telah berkiprah di bidang pelayanan halal selama 34 tahun. Selama itu pula LPPOM MUI telah menunjukkan kredibilitas dan pengabdiannya dengan sangat baik. Semoga di tahun-tahun mendatang LPPOM MUI dapat lebih meningkatkan lagi peran pengabdiaannya baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. LPPOM MUI harus lebih kuat, dan lebih terpercaya.

Sementara itu, Wali Kota Bogor Bima Arya Sugiarto menyampaikan harapan agar LPPOM MUI terus menyebarkan manfaat khususnya dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pemeriksa halal terkemuka di Indonesia. "Teruslah

berkhidmat mengemban amanat umat secara professional dan terpercaya," kata Bima Arya.

Kukuh S. Achmad, Kepala BSN sekaligus Ketua Komite Akreditasi Nasional (KAN) menyatakan, sejak tahun 2013 BSN telah membangun sinergi dengan LPPOM MUI terkait dengan standarisasi dan penilaian kesesuaian terkait sertifikasi halal untuk memperoleh kepastian tentang kehalalan produk yang beredar di Indonesia.

LPPOM MUI telah mendapatkan akreditasi sebagai laboratorium penguji berdasarkan SNI-ISO/IEC 17025 dan sebagai lembaga sertifikasi halal berdasarkan SNI-ISO/IEC 17065 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang skema akreditasinya sudah memperoleh pengakuan secara internasional.

Saat ini LPPOM MUI juga diakreditasi untuk skema sertifikasi halal berdasarkan persyaratan negara Uni Emirat Arab (UEA). Tujuannya untuk memperoleh pengakuan atas sertifikasi halal Indonesia di negara tersebut. Ini adalah satu upaya yang penting dalam mendukung peningkatan ekspor Indonesia, terutama produk yang sudah bersertifikat halal ke negara-negara UEA. "LPPOM MUI, kompeten, konsisten dan imparsial," kata Kukuh. S. Achmad.

Gabungan Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) melalui ketua umumnya, Adi S. Lukman menyatakan, meski telah terjadi perubahan dan ranah sertifikasi halal di Indonesia di mana LPPOM MUI berperan sebagai Lembaga Pemeriksa Halal, pihaknya mengharapkan agar LPPOM MUI tetap menjalankan tugasnya dengan professional, efisien dan efektif guna mendukung industri makanan dan minuman yang bersertifikat halal semakin bersaing dengan produk-produk lainnya.

Pesan dan harapan juga disampaikan oleh Presiden Asosiasi Flavor dan Fragrance Indonesia (AFFI), Cristofora Hanny Wijaya. "Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama yang baik antara LPPOM MUI dengan AFFI," kata Hanny Wijaya. Menurutnya, selama ini LPPOM MUI telah banyak memberikan bantuan dengan mengakomodasikan kesulitan yang dihadapi anggota AFFI dan memberikan solusi yang baik atas permasalahan yang ada. "Semoga LPPOM MUI selalu menjadi lembaga yang menawarkan solusi terdepan di bidang halal," katanya.

> "Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama yang baik antara LPPOM MUI dengan AFFI," kata Hanny Wijaya.

Sancoyo Antarikso, Ketua Umum Perusahaan Kosmetika Indonesia (Perkosmi) menegaskan bahwa LPPOM MUI dan Perkosmi telah sejak lama bekerja sama dalam membantu pelaku industri kosmetika di Indonesia di bidang sertifikasi halal. LPPOM MUI mempunyai tenaga yang professional dan handal serta jaringan kerja yang sangat luas. "Terima kasih atas dukungan LPPOM MUI. Semoga sukses untuk halal di Indonesia," ujarnya.

JANGAN TERLENA KARENA PUJIAN, JANGAN PUTUS ASA KARENA KRITIKAN

Dengan berbagai capaian yang telah diraih serta adanya harapan, saran serta kritik dari para pemangku kepentingan, Muti Arintawati menegaskan bahwa pihaknya optimis bahwa di masa mendatang LPPOM MUI dapat terus meningkatkan peran dan kontribusinya di bidang halal.

Sebagai nahkoda LPPOM MUI saat ini, Muti mengharapkan agar para insan LPPOM MUI tidak cepat berpuas diri. "Jangan terlena dengan pujian, jangan pula putus asa karena kritikan. Kritik dan pujian nilainya sama. Yakni sama-sama menjadikan LPPOM MUI semakin mampu berintrospeksi dan senantiasa meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat," ujar Muti Arintawati. (***)

Cek Produk Halal!

LPPOM MUI

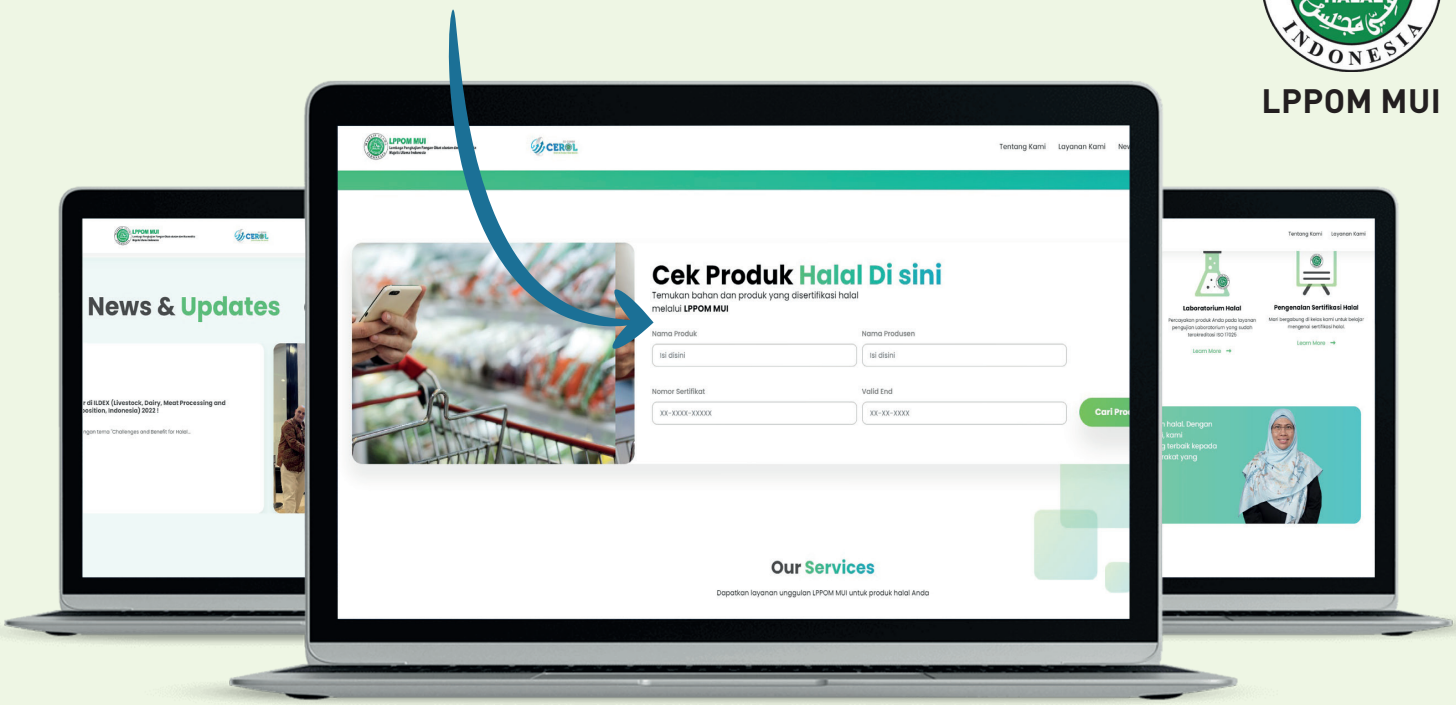

Saat ini, Anda dapat mengecek produk halal dengan sangat mudah. Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) menyediakan layanan pengecekan produk halal melalui website www.halalmui.org. Anda juga dapat mengunduh aplikasi Halal MUI di Playstore. Dengan begitu, Anda dapat mengecek produk halal kapan pun dan di mana pun Anda berada.

www.halalmui.org LPPOM MUI lppom_mui

AVAILABLE NOW

Available on the Google Play

MILAD LPPOM MUI KE-34, INILAH PERAN LPPOM MUI DALAM EKOSISTEM HALAL INDONESIA

Pada 6 Januari 2023 lalu, Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) genap berusia 34 tahun berkecimpung di dunia sertifikasi halal. Menilik sejarah, LPPOM MUI dibentuk berdasarkan mandat dari Pemerintah/negara agar Majelis Ulama Indonesia (MUI) berperan aktif dalam meredakan kasus lemak babi di Indonesia pada tahun 1988 dan resmi didirikan pada tanggal 6 Januari 1989 untuk melakukan pemeriksaan dan sertifikasi halal.

Kini, pemerintah telah mencanangkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang mewajibkan sertifikasi halal bagi seluruh produk yang beredar. Dalam hal ini, peran LPPOM MUI ditegaskan menjadi salah satu Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) di Indonesia. Merespons hal tersebut, LPPOM MUI terus beradaptasi dan berinovasi terhadap situasi yang ada. Berbagai upaya juga telah dilakukan LPPOM MUI dalam meningkatkan layanan pemeriksaan sertifikasi halal dengan memenuhi berbagai persyaratan.

"Hal ini dilakukan guna mendorong perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah produknya, sehingga dapat bersaing secara nasional dan melaju ke kancah global," terang Direktur Utama LPPOM MUI, Ir. Muti Arintawati, M.Si, dalam

> Menilik sejarah, LPPOM MUI dibentuk berdasarkan mandat dari Pemerintah/negara agar Majelis Ulama Indonesia (MUI) berperan aktif dalam meredakan kasus lemak babi di Indonesia pada tahun 1988 dan resmi didirikan pada tanggal 6 Januari 1989 untuk melakukan pemeriksaan dan sertifikasi halal.

kegiatan Media Gathering LPPOM MUI pada 16 Januari 2023 di Rumah Kenangan, Senopati, Jakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian perayaan Milad LPPOM MUI ke-34.

Secara umum, lanjut Muti, jumlah pelanggan LPPOM MUI tumbuh sebesar 48% pada tahun 2022. Hal ini bisa tercapai melalui berbagai inovasi seperti pameran, seminar, sesi pengenalan sertifikasi halal rutin, serta kerjasama dengan asosiasi, BUMN, pihak swasta, pemerintah pusat dan daerah, serta pihak-pihak lain yang terkait.

Sebagai salah satu perusahaan yang melakukan pemeriksaan sertifikasi halal di LPPOM MUI, Head of QAQC Kenangan Brands, Sally Rachmatika, mewakili Kenangan Brands menyampaikan rasa terima kasihnya kepada LPPOM MUI.

"Kami sangat mengapresiasi dukungan yang senantiasa diberikan oleh LPPOM MUI kepada Kenangan Brands, sehingga salah satu brand kami, Kopi Kenangan menjadi restoran F&B terbaik dalam menjalankan SJPH. Kami berharap kolaborasi antara Kenangan Brands dengan LPPOM MUI akan terus berlanjut demi memastikan seluruh produk yang dikonsumsi oleh konsumen kami telah tersertifikasi Halal," kata Sally.

> **Kami sangat mengapresiasi dukungan yang senantiasa diberikan oleh LPPOM MUI kepada Kenangan Brands, sehingga salah satu brand kami, Kopi Kenangan menjadi restoran F&B terbaik dalam menjalankan SJPH.**

Lebih lanjut, Sally menuturkan bahwa sebagai perusahaan jaringan *food and beverage* (F&B) non-waralaba dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia, Kenangan Brands terus berfokus pada perkembangan produk dan layanan yang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan konsumen Indonesia. Dalam hal ini, sertifikasi halal merupakan salah satu prioritas Kenangan Brands.

Untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses sertifikasi halal, LPPOM MUI meningkatkan pelayanan melalui pengembangan sistem sertifikasi online CEROL-SS23000 secara berkelanjutan, integrasi dengan Si-Halal BPJPH, penggunaan sistem informasi, komunikasi dan teknologi lebih baik, serta program pengembangan SDM.

Upaya tersebut juga didukung dengan berbagai capaian yang telah diraih LPPOM MUI, beberapa diantaranya:

Capaian LPPOM MUI:

1. Telah diakui sebagai Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) pertama oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Terakreditasi SNI ISO/IEC 1765:2012 dan UAE.S 2055-2.2016 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)
3. Memiliki aplikasi pelayanan online CEROL-SS23000
4. Memiliki laboratorium yang telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017
5. Memiliki 38 kantor perwakilan di 34 provinsi di Indonesia dan 4 perwakilan di China, Korea dan Taiwan
6. Memiliki lebih dari 1.000 auditor yang profesional dan terpercaya
7. Pemilik standar dan skema sertifikasi halal HAS23000
8. Pioneer implementasi 11 Kriteria Sistem Jaminan Halal

STATISTIK DAN LAMA WAKTU SERTIFIKASI HALAL

Selama tahun 2022, ada 15.273 pelaku usaha yang mengajukan permohonan pemeriksaan halal melalui LPPOM MUI. Angka ini naik 48% dari tahun 2021 yang berjumlah 10.337 pelaku usaha. Sementara jumlah permohonan pada tahun 2022 mencapai 15.333 dan jumlah produk 297.308.

LPPOM MUI juga terus mengupayakan percepatan pemeriksanan sertifikasi halal. Pemerintah sudah mengatur lama waktu sertifikasi halal dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal. Pada Pasal 72 dan 73 disebutkan bahwa pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan untuk produk yang diproduksi di dalam negeri dilakukan selama

> LPPOM MUI juga terus mengupayakan percepatan pemeriksanan sertifikasi halal. Pemerintah sudah mengatur lama waktu sertifikasi halal dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal.

15 hari (kerja) sejak penetapan LPH diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), dengan maksimal waktu perpanjangan 10 hari (kerja). Sedangkan untuk produk luar negeri selama 15 hari (kerja), dengan waktu perpanjangan 15 hari (kerja).

"Untuk perusahaan dalam negeri rata-rata proses sertifikasi halal di LPPOM MUI selama 28,63 hari kalender, sedangkan rata-rata untuk perusahaan luar negeri adalah 29,92 hari kalender. Secara aturan, maksimal waktu sertifikasi halal dalam negeri maksimal 25 hari kerja dan luar negeri maksimal 30 hari kerja. Alhamdulillah, LPPOM MUI sudah memenuhi aturan tersebut jika waktu proses dikurangi hari libur, termasuk libur nasional." papar Muti.

KERJASAMA FASILITASI SERTIFIKASI HALAL UMK

Dalam menjalankan usahanya, LPPOM MUI sangat peduli terhadap masyarakat dan lingkungan yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terwujud melalui program kemitraan sertifikasi halal bagi pelaku usaha kecil mikro, bantuan sosial di daerah Jabodetabek dan lingkungan sekitar, serta bantuan bencana alam di Indonesia.

Sepanjang tahun 2022, LPPOM MUI banyak melakukan kerjasama fasilitasi sertifikasi halal dengan sejumlah 132 mitra kerjasama sertifikasi halal, baik perbankan, maupun lembaga/instasi pemerintah, baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain pemangku kepentingan halal, ada pula kerjasama fasilitasi dengan perusahaan, baik BUMN maupun swasta. Adapun total pelaku usaha yang telah difasilitasi sejumlah 9.582 pelaku usaha.

Data Sebaran Pelaku UMK yang Mengikuti Fasilitasi Sertifikasi Halal

No.	LPPOM MUI Provinsi	Jumlah
1	Pusat	5.007
2	Jawa Barat	1.135
3	Jawa Tengah	828
4	Bangka Belitung	676
5	Jawa Timur	431
6	Kepulauan Riau	339
7	Banten	227
8	Kalimantan Selatan	189
9	D.I. Yogyakarta	158
10	Kalimantan Timur	129
11	DKI Jakarata	94

No.	LPPOM MUI Provinsi	Jumlah
12	Riau	81
13	Sulawesi Selatan	77
14	Kalimantan Utara	54
15	Sumatera Barat	51
16	Nusa Tenggara Barat	43
17	Bengkulu	28
18	Gorontalo	21
19	Sulawesi Tengah	7
20	Nusa Tenggara Timur	4
21	Kalimantan Barat	2
22	Sulawesi Utara	1
	TOTAL	9.582

Meriahkan Milad ke-34, LPPOM MUI Selenggarakan Beragam Kegiatan

Dalam rangka memeriahkan Miladnya yang ke-34, LPPOM MUI menyelenggarakan beragam rangkaian perayaan Milad di internal karyawan LPPOM MUI, perusahaan/instansi/asosiasi, maupun untuk masyarakat umum, selama bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

1. Badminton Fun and Friendly Match bersama PT Nutrfood Indonesia : 27 November 2022
2. Futsal Championship : 10 Desember 2022
3. Kaleidoskop Auditor : 23 Desember 2022
4. Tasyakur Milad LPPOM MUI ke-34 (Karyawan LPPOM MUI) : 6 Januari 2023
5. Lomba Twibbone : 04 - 14 Januari 2023
6. Town Hall Meeting : 14 Januari 2023
7. Media Gathering : 17 Januari 2023
8. Komunitas Gathering : 21 Januari 2023
9. Tasyakur Milad LPPOM MUI ke-34 bersama MUI : 26 Januari
10. Parade Halal : 29 Januari 2023
11. Kunjungan ke Perusahaan, Instansi, dan Asosiasi:

*Sepanjang Minggu ke-3 dan ke-4 bulan Januari 2023

Badminton Fun and Friendly Match bersama PT Nutrfood Indonesia

Futsal Championship

Town Hall Meeting

Tasyakur Milad LPPOM MUI ke-34

Parade Halal LPPOM MUI

Town Hall Meeting

Community Gathering LPPOM MUI

Media Gathering LPPOM MUI

Parade Halal LPPOM MUI

LPPOM MUI

LAB HALAL LPPOM MUI
Quality Service With Integrity

ilac-MRA

KAN
Komite Akreditasi Nasional
LP-1040-IDN

LABORATORY SERVICES

TESTING LABORATORY

Molecular Testing

- Animal DNA testing or Vegan testing
- Animal Species DNA Testing (Porcine, Bovine, etc.)
- Porcine Specific Protein Identification

Physics and Chemicals Testing

- Physical Properties and Organoleptic
- Sugar Content
- Food Fiber
- Formalin
- Borax
- Proximate
- Solvent Content (Methanol, Ethanol, Isopropyl Alcohol, etc)
- Nutrition Facts
- Fats and Its Derivatives
- Antioxidant and Phytochemicals
- Water Permeability (Cosmetics)
- Animal Species Identification (Leather)
- Ethylene Glycol - Diethylene Glycol [NEW]

LABORATORY SERVICES

TESTING LABORATORY

Microbiology Testing

- **For Foods & Water**
  Total Plate Count, *Enterobacteriaceae, Salmonella, Staphylococcus aureus, E. coli, Coliform*, Yeast and Mold
- **For Cosmetics**
  Total Plate Count, *Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa, Candida albicans*, Yeast and Mold

LABORATORY SERVICES

SAMPLING ON SITE

Swab Sampling

For workers, uniform, equipment, *conveyor*, packaging, floor, wall, and other facility.

Benefits

1. *Validated Halal approved swab method*
2. Free from haram and najis materials

Air Microbiology Sampling

For production room, etc.

SCAN DI SINI

https://e-halallab.com

+62-811-1139-207 e-halallab.com labhalal@halalmui.org

BERGAYA DENGAN KEBAYA

Aneka Ragam Kebaya dok. kompas

Kebaya memiliki sejarah panjang sehingga akhirnya dikenal sebagai pakaian khas bagi perempuan Indonesia. Model kebaya pun berkembang sehingga bisa diaplikasikan untuk dipakai perempuan muslim, di acara resmi maupun acara yang lebih santai.

Kebaya yang selama bertahun-tahun identik dengan kesan sebagai pakaian perempuan Jawa yang telah lanjut usia, kini menjadi tren busana yang cukup diminati oleh kalangan wanita muda. Bahkan, ada gerakan masyarakat penggemar kebaya yang mendorong agar busana ini masuk dalam catatan peninggalan kekayaan budaya bangsa.

Beberapa sumber sejarah menyebut bahwa kebaya berasal dari luar Indonesia. Dalam buku *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Denys Lombard menulis bahwa kebaya berasal dari bahasa Arab, yaitu Kaba yang artinya pakaian. Sumber lain juga menyebutkan, bahwa orang Arablah yang membawa baju kebaya, yang dikenal sebagai abaya ke Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu.

Selain Arab, India juga disebut sebagai daerah asal kebaya. Alasannya adalah kata kebaya diambil dari kata cambay, sebuah daerah di India. Ada pula sumber yang menyebutkan bahwa kebaya berasal dari China karena memiliki kemiripan dengan pakaian perempuan pada masa Kaisar Ming di China.

Seperti diketahui, kebaya pada awalnya hanya digunakan oleh masyarakat Jawa berstatus sosial tinggi. Namun lama-kelamaan kebaya berubah menjadi pakaian yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, utamanya di Jawa.

Seiring dengan perjalanan waktu, kebaya mulai ditinggalkan karena dipandang tidak praktis dan terkesan kuno. Namun, belakangan, kebaya justru menjadi tren busana yang peminatnya cukup banyak.

Terlepas dari asal usulnya, kebaya berkembang menjadi pakaian yang dikenakan perempuan Indonesia, terutama di Jawa sejak sekitar abad ke-11. Ketika Belanda datang pada abad ke-19, perempuan Belanda pun mulai memakai kebaya karena model dan bahannya dianggap cocok dengan iklim tropis Indonesia.

PERKEMBANGAN MODEL KEBAYA

Meski belum diketahui secara pasti asal usulnya, namun kebaya menjadi pakaian yang selalu dipakai oleh perempuan Indonesia. Model kebaya pun mengalami perkembangan sesuai tuntutan zaman dan keberagaman. Dari mulai kebaya putih dengan pinggiran bordir yang disebut kebaya encim yang disebut-sebut mendapat pengaruh dari China, hingga kebaya kutu baru yang dianggap asli Jawa.

Makin banyaknya perempuan Indonesia yang mengenakan hijab membuat model kebaya berubah. Kebaya muslim didesain lebih tertutup. Tangan kebaya menjadi panjang, bagian depan tertutup, bahan kebaya juga dibuat tidak transparan dengan menjahitkan kain pelapis di bagian dalam. Dan yang paling penting, kebaya muslim mudah dipadu padankan dengan hijab.

ANEKA MODEL KEBAYA MUSLIM

Desain kebaya muslim pun tidak terpaku pada kebaya encim atau kutu baru saja. Desainnya hadir lebih beragam namun tetap sopan. Model kebaya tunik, yaitu kebaya atasan berpotongan simple menjadi favorit karena sopan namun bisa tampil mewah dengan pemilihan kain brokat yang tepat. Tinggal padankan dengan kain batik atau rok batik untuk tampilan yang lebih resmi.

Untuk tampilan lain yang berbeda, bisa juga memakai kebaya yang dibuat menjadi gaun atau gamis. Pilih bahan brokat atau satin sebagai bahan utama gaun, padukan dengan hijab yang warnanya senada akan membuat tampilan menjadi berkesan tanpa berlebihan.

Kebaya sering dipakai untuk acara resmi seperti pesta pernikahan, wisuda, upacara kenegaraan dan lainnya. Tidak heran kebaya dianggap juga sebagai baju resmi untuk perempuan Indonesia.

Namun, tidak jarang kebaya juga bisa dipakai sebagai busana keseharian. Bisa untuk dipakai ke kantor, pusat perbelanjaan, atau sekadar berkumpul dengan teman-teman. Tentu saja dengan melakukan modifikasi model dan padu padan.

Meski sering dipakai di acara resmi, kebaya juga bisa dipakai di berbagai acara yang lebih santai seperti arisan, kumpul bersama teman dan lainnya.

Tips memakai kebaya di acara yang lebih santai adalah pemilihan bawahan yang lebih kasual. Bisa dengan mengganti kain batik dengan celana jeans, atau rok bermotif polos. Alas kaki pun bisa diganti dengan memakai sepatu kets atau flat shoes untuk tampilan lebih santai.

Nining Farid, penyuka busana kebaya menyatakan bahwa pada dasarnya kebaya bisa dipakai pada momen apa saja. Tidak harus resmi. Bahkan bisa dipadupadankan dengan bawahan yang santai, seperti celana jeans dan sepatu *sneaker*. "Tapi atasnya kebaya dan ditutup dengan hijab di bagian kepala," ujarnya. (AMR)

TIPS MEMILIH KEBAYA BAGI MUSLIMAH

Agar tetap nyaman memakai kebaya saat acara resmi berlangsung, berikut tips yang bisa diikuti:

1. Pilih Ukuran yang Nyaman

   Baik membeli atau menjahit, pastikan untuk memilih kebaya dengan ukuran yang membuat nyaman. Tidak terlalu ketat, tidak membentuk badan, juga tidak menerawang.

2. Pilih Bahan yang Mudah Menyerap Keringat

   Supaya tetap nyaman saat seharian dipakai, pilihlah bahan kebaya yang halus, teksturnya tidak membuat gatal dan bahannya mudah menyerap keringat. Memilih bahan seperti ini akan membuat kebaya bisa dipakai kembali dikesempatan lain, dan tidak hanya tergantung di lemari.

3. Pakai Inner dengan Warna Sesuai

   Meskipun kebaya sudah dibuat menutup aurat, terkadang masih ada bagian yang terbuka. Untuk menyiasatinya bisa memakai inner atau dalaman. Pilih yang berwarna sama dengan kebaya untuk kesan rapi dan elegan.

4. Hijab

   Kebaya sudah rapi dan menutup aurat, maka jangan lupakan hijab. Pilihlah hijab dengan bahan yang nyaman dan tidak panas. Hijab berbahan satin, *corn skin* dan ceruti bisa dijadikan pilihan karena lembut, mudah diatur juga mewah saat dipakai dengan kebaya. Sematkan bros pada hijab agar lebih rapi, sekaligus bisa dijadikan sebagai aksesoris.

BIJAK MENYIKAPI KETENTUAN ALLAH, BENCANA BUKANLAH AZAB

Sumber: *liputan6.com*

Setiap peristiwa yang terjadi di muka bumi seperti banjir, tanah longsor maupun gempa bumi, itu merupakan ketentuan dari Allah Swt., bukan sebagai azab.

Beberapa waktu lalu, terjadi bencana gempa bumi di Cianjur, Jawa Barat. Selain menelan korban jiwa, gempa tersebut menyebabkan kerusakan yang masif. Banyak rumah yang hancur dan tertimbun longsor. Infrastruktur dan fasilitas umum juga banyak yang rusak berat, sehingga membuat kehidupan warga menjadi terganggu.

Gempa bumi dengan kekuatan 5,6 SR yang terjadi di Cianjur pada 21 November 2022 lalu telah mengakibatkan 53 ribu rumah rusak berat dan korban yang meninggal akibat gempa bumi tersebut berjumlah 334 jiwa. Jumlah pengungsi saat ini mencapai 114.683 jiwa yang berasal dari 41.166 KK.

Sebelumnya, Pemerintah sudah memastikan rumah warga Cianjur yang rusak akibat gempa akan dibangun lagi dengan model rumah tahan gempa. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memperkirakan puluhan ribu rumah warga korban gempa selesai diperbaiki pada Juni-Juli 2023.

Sebagai manusia yang beriman kepada Allah Swt. kita menyikapi musibah gempa bumi seperti yang terjadi di Cianjur, Jawa Barat, dengan sikap yang bijaksana. Setidaknya ada sejumlah hikmah yang bisa kita petik dari musibah tersebut.

Hikmah pertama adalah, bahwa bencana alam yang terjadi adalah atas ketentuan Allah Swt. Kita boleh berduka cita dan ikut prihatin atas peristiwa yang terjadi. Namun, sebagai umat Islam kita tidak boleh terlalu sedih, sehingga melupakan aktivitas yang perlu kita lakukan. Dengan adanya gempa, umat Islam harus termotivasi supaya memperbaiki sistem ketakwaan.

Kita harus meyakini bahwa gempa bumi adalah bukti kekuasaan Allah Swt. Dengan kata lain, dengan adanya gempa alhasil manusia itu memang sangat tak berdaya untuk menghadapi gempa. Karena itu tidak ada pelindung dari gempa selain perlindungan dari Allah Swt.

Hikmah berikutnya adalah bahwa gempa bumi bukanlah sebuah azab dari Allah. Hal ini hendaknya menjadi pegangan

Sumber: *nbcindonesia.com, indozone.id, sultra.antaranews.com*

bagi kita semua agar mengutamakan pertolongan antar sesama di saat keadaan musibah seperti bencana alam.

Saat ini jauh lebih penting membangun rasa kemanusiaan termasuk tidak memberikan penilaian berlebih kepada saudara-saudara di Kabupaten Cianjur, yang terkena musibah gempa bumi. Jangan sampai pihak-pihak di luar sana menyebut masyarakat yang terkena musibah itu merupakan bagian dari azab. Jangan sekali-kali menyebutkan mereka ini adalah kelompok masyarakat yang sedang diazab oleh Allah Swt.

Datangnya bencana tidak boleh disebutkan sebagai sebuah azab. Ragam bencana alam yang ada itu datangnya dari Allah SWT dan sebagai bentuk peringatan atau tanda-tanda kekuasan-Nya.

Masyarakat Cianjur pun yang menjadi korban gempa merupakan orang-orang yang saleh, sehingga masyarakat tidak membuat opini seolah-olah bencana alam di Kabupaten Cianjur merupakan azab dari Tuhan. Kami akan memberikan bahan ini juga ya untuk *counter* opini, hikmah yang harus kita ambil, memang ini bencana datang dari Allah, tapi jangan menyimpulkannya sebagai azab.

Yang harusnya kita lakukan hanyalah saling mendoakan bukan saling menjatuhkan dan menyalahkan orang lain seolah diri kita memang benar-benar suci. Sadarlah, kita masih manusia yang penuh dosa. Cukup, berdoalah saja untuk para korban yang terkena bencana, jangan kalian sakiti dengan ungkapan yang seperti itu. Islam agama yang baik, yang menuntun umatnya untuk senantiasa berbuat baik. (Rafani Achyar, Sekretaris Umum MUI Jabar, *dirangkum dari berbagai sumber*).

Yang harusnya kita lakukan hanyalah saling mendoakan bukan saling menjatuhkan dan menyalahkan orang lain seolah diri kita memang benar-benar suci. Sadarlah, kita masih manusia yang penuh dosa.

LAPORAN TAHUNAN KOMISI FATWA MUI 2022 DARI TARGET SERTIFIKASI HINGGA LEMAHNYA SOSIALISASI

Laporan tahunan Komisi Fatwa MUI 2022 menghasilkan sejumlah catatan di bidang sertifikasi halal. Selain capaian target serfitikasi, lemahnya sosialisasi halal dan sejumlah tantangan lain masih menghadang.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Fatwa Asrorun Niam Sholeh menyampaikan bahwa selama 2022 MUI berhasil menuntaskan seluruh fatwa dan menetapkan kehalalan produk yang diajukan pelaku usaha, baik melalui LPH maupun melalui pernyataan pelaku usaha.

"Selama 2022, MUI berhasil menyidangkan 105.326 laporan pelaku usaha. Alhamdulillah seluruh laporan yang masuk dapat dituntaskan seratus persen, tanpa ada tunggakan. Dan dapat dituntaskan dalam rentang waktu sesuai UU, tuntas di bawah tiga hari," ujar Niam dalam acara Laporan Tahunan Komisi Fatwa MUI yang bertajuk *Peran MUI dalam Mendukung Percepatan Sertifikasi Halal* di kantor MUI Kamis (29/12/2022).

Menurut Kiai Niam, laporan tahunan tersebut sebagai upaya MUI menjelaskan kepada publik mengenai kinerja yang dilakukan oleh MUI selama setahun terakhir. Menurutnya, selama ini MUI dianggap sebagai penghambat percepatan sertifikasi halal. "Pada kenyataannya, alhamdulillah MUI saat ini telah dapat memenuhi ketentuan UU bahwa penetapan kehalalan produk di MUI paling lama 3 hari. Data Tahun 2022, rata-rata membutuhkan waktu 1,7 hari," tegas Niam.

Hadir dalam ekspose laporan tahunan MUI 2022 tersebut, antara lain Wakil Ketua Komisi Fatwa Abdurrahman Dahlan, Sekretaris Komisi Fatwa MUI Miftahul Huda, Wakil Sekretaris Komisi Fatwa Sulhan, Plt Sekretaris Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Chuzaeimi Abidin, Direktur LPH PT Surveyor Indonesia Afrinal, Direktur LPH PT Sucofindo Agus Suryanto, Direktur LPH LPPOM MUI Muslih, Direktur Indonesia Halal Watch (IHW) Saiful Anwar, Founder Halal Corner Aisha Maharani, dan para pemangku kepentingan halal lainnya.

Lebih lanjut, Niam yang memperoleh gelar guru besar di bidang hukum Islam UIN Jakarta ini menjelaskan, jumlah lebih seratus ribu produk yang telah dituntaskan tersebut berdasarkan permohonan pembahasan sidang halal, baik dari jalur LPH maupun dari jalur pernyataan pelaku usaha. Angka tersebut 100 persen dari hasil pengajuan di Tahun 2022, per 28 Desember 2022, tanpa ada tunggakan satu

pun. "Sementara, kapasitas MUI Pusat dalam melaksanakan sidang penetapan halal jauh di atas angka tersebut," tegasnya.

Niam menambahkan, pelaksanaan sidang penetapan halal MUI di Tahun 2022 ini baru menggunakan 2 persen dari riil kapasitas yang dimiliki MUI. Jumlah permohonan tersebut, masih longgar untuk dilayani di tingkat Pusat. Sementara itu, MUI sudah menyiapkan perangkat untuk pelaksanaan sidang fatwa di MUI Provinsi, dan secara bertahap di MUI Kabupaten/Kota.

Data MUI menunjukkan, kapasitas sidang penetapan kehalalan produk di Komisi Fatwa MUI selama setahun mencapai lebih seratus juta laporan, dengan rincian untuk di MUI Pusat sebanyak 5.040.000 laporan dengan 73 anggota Komisi Fatwa yang dibagi dalam 14 panel. Sementara MUI Provinsi di 34 provinsi memiliki kapasitas sidang sebanyak 30.600.000 laporan, dan MUI Kabupaten/Kota memiliki kapasitas sidang sebanyak 72.000.000 laporan.

"Ini sebagai hasil konsolidasi kelembagaan dan perbaikan tata kelola untuk mendukung percepatan sertifikasi halal. Namun, hingga akhir tahun ini, baru 100 ribu produk yang masuk. Mengapa? Ya karena mampet di hulunya. Kesadaran pelaku usaha juga belum tinggi, sehingga banyak fasilitasi yang tidak terserap. Anggaran PEN untuk lebih 300 ribu pelaku usaha, terserap tidak lebih 100 ribu," tegasnya.

MUI MENJAWAB KERAGUAN UMAT

Sesuai dengan ketentuan UU, lanjut Niam, masing-masing aktor sertifikasi halal diberikan batas waktu maksimal dalam menuntaskan tugasnya. Registrasi di BPJPH dan kelengkapan dokumennya maksimal 2 hari untuk dikirim ke LPH. Sedangkan LPH dalam melakukan audit dan pemeriksaan diberi waktu maksimal 15 hari untuk kemudian diserahkan ke MUI.

Selanjutnya MUI melaksanakan sidang fatwa dan menetapkan kehalalan produk maksimal 3 hari. Setelah itu BPJPH menerbitkan sertifikat halal maksimal 1 hari. "Alhamdulillah, MUI saat ini telah dapat memenuhi ketentuan UU bahwa penetapan kehalalan produk di MUI paling lama 3 hari. Data Tahun 2022, rata-rata membutuhkan waktu 1,7 hari".

Sementara itu, dari data yang diolah selama Tahun 2022, rata-rata registrasi di BPJPH hingga dikirim ke LPH membutuhkan waktu 9,08 hari, dan LPH melakukan pemeriksaan halal ke pelaku usaha membutuhkan waktu rata-rata 25,94 hari untuk diserahkan ke MUI guna penetapan kehalalan.

Data ini menjawab anggapan sebagian orang yang menyatakan bahwa faktor lambannya proses sertifikasi halal itu di MUI. Selama ini tuduhan tersebut muncul secara liar, namun MUI tidak pernah merespon secara reaktif. MUI terus melakukan pembenahan internal untuk mendukung program percepatan sertifikasi halal. Karena sejak awal MUI memiliki pandangan tentang pentingnya jaminan produk halal bagi masyarakat muslim, dan komitmen Pemerintah ini perlu didukung secara optimal.

Namun, anggapan bahwa MUI menjadi penghambat proses sertifikasi halal sudah masuk pada tahap yang perlu diklarifikasi, karena dianggap sebagai sebuah kebenaran

dan bahkan menjadi salah satu dasar bagi pengambil kebijakan. "Hal ini sekaligus menjadi informasi faktual dan menjawab keraguan pihak-pihak yang tidak tahu proses sertifikasi halal," ujarnya.

TARGET 1 JUTA SERTIFIKASI HALAL

Selain tentang percepatan proses sertifikasi, dalam laporan akhir tahun tersebut juga disampaikan target sertifikasi halal secara nasional. Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris BPJPH Chuzaeimi Abidin saat memberi sambutan acara ekspose Laporan Tahunan Komisi Fatwa 2022 menjelaskan, BPJPH untuk tahun 2023 ini menargetkan satu juta produk untuk disertifikasi halal, dan hingga tahun 2024 mencapai sepuluh juta produk.

"Target yang ditetapkan untuk 2023 sebanyak 1 juta produk. Kami mengucapkan terima kasih atas support yeng luar biasa dari MUI dalam penyelenggaraan sidang-sidang fatwa yang tidak kenal lelah. Dukungan MUI sangat kami rasakan. Sinergi ini sangat penting dalam percepatan sertifikasi halal," ujarnya.

Untuk 2022, menurut Chuzaeimi pihaknya seharusnya memperoleh alokasi anggaran untuk fasilitasi sertifikasi halal melalui dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) sejumlah 324 ribu pelaku usaha. Namun, hingga akhir tahun ini belum sampai 100 ribu. "Salah satu kendalanya adalah kesulitan mencari pelaku usaha yang mau mendaftarkan usahanya untuk sertifikai halal," ujarnya.

Menanggapi target tersebut, MUI menyatakan siap mendukung dan memiliki kemampuan untuk membantu pencapaian target tersebut. Sekretaris Komisi Fatwa MUI, KH Miftahul Huda, menyampaikan, jika dihitung-hitung kapasitas yang terpakai selama 2022 lalu yang masih di bawah 10 persen dari kapasitas kelembagaan Komisi Fatwa secara nasional, maka kalau hanya 1 juta Insyaallah bisa dituntaskan. "Namun target 1 juta tersebut harus dimulai dengan perencanaan awal (yang memadai)," kata Miftahul Huda, seperti dikutip *MUI Digital*.

Selain perencanaan, hal lain yang harus dibenahi adalah terkait dengan kompetensi. Miftah mengungkapkan kendala terkait kendala kompetensi pendamping produksi halal masih menjadi masalah. *Pertama*, berhubung dengan adanya aturan baru maka masih sulit dicapai kesepahaman atau kesepakatan terkait kriteria dan standar yang baru. Hal ini perlu didiskusikan terus menerus.

Kedua, ketika pemerataan kemampuan atau kompetensi ini tidak diberlakukan sesuai standar, maka akibatnya laporan tidak berstandar sehingga dikembalikan terus untuk diperbaiki. *Ketiga*, perlu ada kesepahaman dan kesepakatan terkait dengan produk yang mestinya tidak perlu sertifikasi halal. Misalnya ikan segar dan sejenisnya.

LEMAHNYA SOSIALISASI HALAL

Persoalan lain yang mengemuka dalam diskusi Laporan Tahunan Komisi Fatwa MUI 2022 adalah lemahnya sosialisasi tentang kewajiban serta pentingnya sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha. Hal tersebut dipandang sebagai salah satu faktor penghambat dalam percepatan sertifikasi halal.

Direktur LPH PT Surveyor Indonesia Efrinal menegaskan tidak seluruh fasilitasi sertifikasi halal kepada pelaku usaha direspon baik dengan komitmen mendaftarkan usahanya. "Meskipun tidak berbiaya, tidak semua pelaku usaha mau mendaftarkan untuk sertifikasi halal. Bahkan kami yang aktif menjemput bola, mendaftarkan dan memfasilitasi. Pada saat sudah mendaftar, ada juga yang menarik diri," ujar Efrinal.

Hal yang sama dibenarkan oleh Direktur LPH PT Sucofindo Agus Suryanto. "Kita sering kali dianggap lambat dalam proses sertifikasi. Demikian juga MUI sering dituduh lamban dalam sidang sehingga menghambat percepatan. Padahal, seluruh produk yang mendaftar dan masuk ke Komisi Fatwa, semuanya tuntas. Masalah utamanya seringkali ada di kesadaran dan pemahaman pelaku usaha. Belum semua pelaku usaha memiliki kesadaran," ujarnya.

Mengenai lemahnya sosialisasi ini sangat nampak ketika Pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk memfasilitasi sejumlah 349 ribu pelaku usaha untuk memperoleh sertifikat halal gratis, 25 ribu dari anggaran APBN Kementerian Agama, dan 324 ribu dari anggaran PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Faktanya, tidak sampai 30 persen terserap. "Masalahnya bisa karena sosialisasi yang kurang, penanganan pendaftaran tidak proaktif, atau karena memang pelaku usaha enggan," tambahnya.

Akibat rendahnya kesadaran masyarakat, maka pendaftaran dari pelaku usaha dengan kapasitas masih senjang. Beberapa LPH menjemput bola untuk menawarkan kepada pelaku usaha, demikian juga PPH. Sementara itu, sidang Fatwa sangat terkait dengan jumlah pengajuan yang siap untuk disidangkan. "Kami tidak bisa memaksakan sidang kalau tidak ada permohonan," ujar Ketua Bidang Fatwa MUI Asrorun Niam Sholeh.

Ditanya mengenai tanggung jawab sosialisasi, merujuk pada UU, kata Kiai Niam, hal tersebut merupakan tanggung jawab Pemerintah. Walau demikian, MUI juga berkepentingan untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai wujud jaminan keagamaan yang juga memiliki manfaat secara ekonomi.(***)

UC-II®

Lonza

WORKS IN THE IMMUNE SYSTEM TO SUPPORT JOINT HEALTH IN ONE, 40 MG DOSE

SCIENCE BACKED

Randomized, double-blind, placebo-controlled clinical studies show the joint health benefits of UC-II ® undenatured type II collagen:

- Significantly increased knee extension in healthy adults compared to placebo.*
- Significantly increased joint comfort and function compared to placebo and glucosamine + chondroitin in people with osteoarthritis.**

UC-II ® brand may work via the immune system to support joint health by a process called oral tolerance. Thereby allowing the body to rebuild new cartilage.

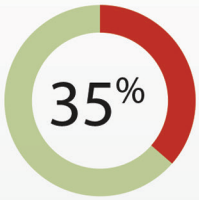

Superior to glucosamine + chondroitin as measured by WOMAC

35% better than glucosamine + chondroitin

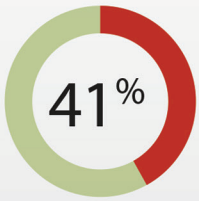

41% better than placebo. As measured by WOMAC pain subscale.**

10% Improvement in knee extension in healthy, active adults.*

Significant benefits to joint comfort during and after exercise as compared to baseline

- Backed by 3 published well designed clinicals
- Small, once-daily, 40 mg dose
- Studied in healthy, active adults
- Superior benefits compared to glucosamine + chondroitin
- FDA notified and published new die - tary ingredient (NDI)
- **Self-affirmed GRAS** status determined by a leading toxicological group
- Sourced and manufactured in the United States

WEAR & TEAR

Daily activities, exercise, or normal stress could lead to joint wear and tear.

REPAIR

New cartilage is made.

CLEAN

Old cartilage is removed.

For more information send an email to **sulistio.billy@lonza.com, hairil.sambas@lonza.com** or contact our official patner in indonesia, **eva.kusumadewi@signahusada.com.** UC-II® is a trademark of Lonza Group Company.

*Lugo JP, et al. J Int Soc Sports Nutr. 2013;10:48.
**Lugo JP, et al. Nutr J. 2016;15:14.

Review and follow all product safety instructions. The statements made in these materials have not been evaluated by the U.S. Food and Drug Administration or any other regulatory authority. Lonza's products are not intended for use to diagnose, treat, cure or prevent any disease. All product information corresponds to Lonza's knowledge on the subject at the date of publication, but Lonza makes no warranty as to its accuracy or completeness and Lonza assumes no obligation to update it. Product information is intended for use by recipients experienced and knowledgeable in the field, who are capable of and responsible for independently determining the suitability of ingredients for intended uses and to ensure their compliance with applicable law. Proper use of this information is the sole responsibility of the recipient. This information relates solely to the product as an ingredient It may not be applicable, complete or suitable for the recipient's finished product or application; therefore republication of such information or related statements is prohibited. Information provided by Lonza is not intended and should not be construed as a license to operate under or a recommendation to infringe any patent or other intellectual property right. No claims are made herein for any specific intermediate or end-use application. All trademarks belong to Lonza or its affiliates or to their respective third parties and are used here only for informational purposes. © 2018 Lonza.

ASRORUN NIAM SHOLEH RAIH GELAR PROFESOR HUKUM ISLAM

Akademisi Univeritas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang juga Ketua MUI Bidang Fatwa, Asrorun Niam Sholeh berhasil meraih gelar professor/guru besar bidang Ilmu Fikih pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta kembali menambah jumlah guru besar barunya setelah Dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Jakarta yang kini menjabat Ketua MUI Bidang Fatwa sebagai Dr. Asrorun Niam Sholeh, MA, diangkat menjadi Guru Besar Ilmu Fikih.

Surat Pengangkatan Niam yang juga Deputi Pengembangan Pemuda Kemenpora, ditandatangani oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dan diserahkan usai Upacara Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI di Jakarta, Selasa (3/1/2023).

Usai penyerahan SK Guru Besar, Niam menyampaikan ucapan terima kasih dan menilainya sebagai wujud pengakuan akademik yang harus dipertanggungjawabkan. "Jabatan guru besar ini sebagai amanah yang menuntut adanya tanggung jawab. Ini di satu sisi sebagai pengakuan atas capaian akademik, tapi di sisi lain ada tanggung jawab untuk terus meningkatkan kapasitas dan kontribusi akademik, sehingga meningkatkan perkhidmatan dalam mewujudkan kemaslahatan yang lebih luas", ujar Niam.

Pencapaian jabatan akademik ini sebagai bentuk pengakuan atas konsistensi Niam di bidang akademik, meski dia banyak berkiprah di pemerintahan dan berbagai ruang perkhidmatan. "Meski secara formal selama ini saya memperoleh penugasan di luar kampus, namun selama ini saya tidak pernah meninggalkan dunia akademik, masih terus mengajar. Gen saya adalah gen kampus," tegas Niam.

Doktor bidang hukum Islam ini selama ini memperoleh penugasan di berbagai bidang perkhidmatan. Selama dua periode diberi amanah sebagai Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebagai Ketua hingga 2017.

Setelah itu Niam diberikan amanah sebagai Deputi Pengembangan Pemuda Kemenpora, hingga kini. Selama penugasan tersebut, Niam tidak pernah meninggalkan aktifitas Tri Darma Perguruan Tinggi, termasuk mengajar di kampus. Dia juga aktif menulis dan mempublikasikannya dalam bentuk opini media massa, artikel jurnal, dan juga dalam bentuk buku.

Niam juga dikenal sebagai sosok di balik lahirnya fatwa-fatwa MUI. Ia menjadi pengurus Komisi Fatwa MUI sejak 2005, sebagai Wakil Sekretaris dan kemudian sebagai Sekretaris Komisi Fatwa selama sepuluh tahun. Saat ini, ia mengemban amanah sebagai Ketua MUI Bidang Fatwa.

Pengangkatan Niam sebagai Guru Besar dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI (SK Menag) tentang Kenaikan Jabatan Akademik/Fungsional tanggal 31 Oktober 2022. Dalam SK tersebut, Niam dinyatakan terhitung mulai 1 Oktober 2022 dinaikkan jabatannya menjadi Guru Besar/Profesor dalam bidang Ilmu Fikih.

Niam yang merupakan doktor jebolan Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta ini memfokuskan diri pada kajian fatwa dan hukum Islam. Bahkan, Niam dikenal sebagai "penyambung lidah fatwa" karena perannya dalam menyampaikan fatwa-fatwa MUI terkait dengan berbagai persoalan keagamaan, keumatan, dan kebangsaan.

Niam menyampaikan terima kasih atas dukungan seluruh sivitas akademika UIN Jakarta hingga ia bisa mencapai jabatan akademik guru besar. Ia juga berharap pengangkatannya sebagai guru besar semakin memotivasinya dalam memperkuat kontribusi akademik di bidang fatwa dan hukum Islam dan menerjemahkan kontribusi akademik tersebut dalam mewujudkan kemaslahatan umat dan bangsa. "Terima kasih atas tahniah, *support*, dan doanya. Semoga manfaat dan maslahat," ujarnya.

Hadir dalam penyerahan SK Guru Besar tersebut Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nizar Ali, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Ali Ramdhani, Direktur Pendidikan Tinggi Syafii, Sekretaris Direktur Jenderal Pendidikan Islam Rahmat Mulyana, dan para pejabat di lingkungan Kementerian Agama. (***)

MENKO AIRLANGGA HARTARTO: INDUSTRI HALAL NASIONAL HARUS PUNYA DAYA SAING

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan industri halal nasional harus mempunyai daya saing lebih, karena memiliki pasar domestik yang luas dan peluang ekspor besar.

"Industri halal tidak hanya diminati oleh negara muslim semata. Saat ini Brasil, Thailand, Korea Selatan, Jepang, dan China, menjadikan halal sebagai salah satu fokus pengembangan industrinya. Oleh karena itu, tentunya kita harus mempunyai daya saing lebih dari mereka," kata Menko Airlangga Hartarto di Jakarta, Jumat (9/12/2022), saat menghadiri Indonesia Halal Industry Award 2022 bersama Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita.

Berdasarkan data State Global Islamic Economic Report, lanjut Airlangga, pada 2022 Indonesia menduduki peringkat keempat dalam State of the Global Islamic Economy (SGIE) di bawah Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab (UEA).

Peringkat tersebut lebih baik dibanding pada 2018 yang saat itu menduduki peringkat 10. Pada laporan yang sama, lanjut Airlangga, Indonesia adalah konsumen produk halal terbesar di dunia dan mencakup 11,34 persen dari pengeluaran halal global. "Untuk makanan halal, Indonesia adalah konsumen kedua, bukan karena makannya lebih besar dari negara lain, tapi karena jumlah penduduk kita yang relatif terbesar," ujar Menko Airlangga Hartarto.

Ia menyebut, Indonesia adalah rumah umat muslim terbesar dengan penduduk 229,6 juta dan pengeluaran umat muslim mencapai Rp 184 miliar pada 2020 dan diperkirakan mencapai Rp 281,6 miliar pada 2025." Jadi ini merupakan pasar yang besar bagi *consumer product.*

Tujuan yang perlu dilakukan adalah optimalisasi bonus demografi, menggunakan beberapa produk termasuk bangga membeli produk halal buatan negeri sendiri, meningkatkan permintaan dalam negeri, dan ekspor produk kepada negara berbasis muslim sangat besar," kata Menko Airlangga.

Ia menambahkan Indonesia mengekspor 46,7 miliar dolar AS untuk produk halal makanan, fesyen, dan kosmetik. Sedangkan untuk produk yang sama, RI mengimpor 14,5 miliar dolar AS. Oleh karena itu di sektor halal Indonesia surplus 32,2 miliar dolar AS.

Melihat potensi tersebut Menko Airlangga mengapresiasi langkah Kementerian Perindustrian (Kemenperin) yang menyelenggarakan IHYA 2022 untuk memacu dan mengembangkan industri halal dalam negeri. "IHYA bisa menjadi bentuk sosialisasi, edukasi, sekaligus sebagai pemicu dan pemacu industri dalam negeri. Saya ucapkan selamat kepada seluruh penerima penghargaan," pungkas Menko Airlangga. (*Sumber: Antara*)

WAPRES MINTA MUI PERKUAT UMAT DI BERBAGAI SEKTOR, TERMASUK BIDANG HALAL

Wakil Presiden (Wapres) K.H. Ma'ruf Amin ketika membuka Musyawarah Kerja Nasional (MUKERNAS) II MUI tahun 2022 di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta Pusat, Kamis sore (08/12/2022).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) terus meningkatkan pengkhidmatannya kepada umat. Salah satu Khidmah-nya adalah, penguatan umat di berbagai sektor kehidupan, yaitu ibadah, ekonomi, dan pendidikan masyarakat agar menjadi umat yang kuat.

"MUI melalui Kongres Ekonomi Umatnya yaitu [bertujuan] membuat arus baru ekonomi Indonesia yang dibangun dari bawah yang menghidupkan ekonomi umat. Alhamdulillah isu Usaha Kecil dan Menengah serta ekonomi syariah telah menjadi isu nasional," ujar Wapres K.H. Ma'ruf Amin dalam sambutan pembukaan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) MUI II tahun 2022, di Jakarta (08/12/2022).

Dalam acara bertajuk "Mengoptimalkan Khidmat dalam Rangka Meningkatkan Kemaslahatan Umat" ini, Wapres

juga meminta MUI untuk menjaga umat dari akidah yang tidak sesuai dengan nilai Islam. "Memang umat harus dijaga, diurus, dipelihara akidahnya daripada akidah menyimpang. Dari cara berpikir yang menyeleweng, yaitu berlebihan yang radikal dan juga dari cara berpikir abai atau tidak punya rasa tanggung jawab," tegasnya.

Adapun menjaga akidah umat, menurut Wapres, adalah untuk mewujudkan Islam yang toleran di tengah keberagaman agama di Indonesia. "Kita jaga agar tetap menjadi Islam Wassatiyah," imbaunya.

Selain itu, Wapres meminta MUI harus turut andil menjaga umat dari jaminan konsumsi halal dan amalan yang sesuai dengan syariat Islam. "Kita jaga juga agar umat jangan mengkonsumsi yang tidak halal. Untuk itu adanya sertifikasi halal dalam rangka menjaga umat mengkomsumsi yang tidak halal. Juga menjaga umat melakukan amalan yang sesuai syariah. Karena amalan yang tidak sesuai syariah itu dianggap tidak ada," pinta Wapres, seperti dikutip di website *wapres.go.id*.

Menutup sambutannya, Wapres mengingatkan kembali semua unsur MUI harus turut andil dalam membangun negeri demi kepentingan masyarakat. "Kita harus bersama-sama menjaga negara dan bangsa ini demi kemaslahatan umat," pungkasnya.

Sebelumnya, Wakil Ketua Umum MUI Basri Bermanda menyampaikan bahwa pertemuan ini merupakan forum organisasi tertinggi setelah Musyawarah Nasional (Munas) dan penting bagi MUI dalam melahirkan pemikiran untuk kebaikan bangsa.

"Mukernas ini sangat strategis karena forum bertukar pikiran antara MUI pusat, MUI Provinsi dan pimpinan ormas tingkat pusat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesepahaman, komitmen, dan kerja sama dalam berkhidmat mewujudkan kemaslahatan umat, kesejahteraan bangsa dan kedaulatan negara," harapnya.

Turut hadir dalam acara ini, Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa'adi, Sekretaris Jenderal MUI Amirsyah Tambunan, serta Pimpinan Dewan Pertimbangan MUI. Wapres didampingi oleh Staf Khusus Wapres Bidang Komunikasi dan Informasi Masduki Baidlowi, Staf Khusus Wapres Bidang Umum Masykuri Abdillah, Staf Khusus Wapres Bidang Ekonomi dan Keuangan Lukmanul Hakim, serta Asisten Staf Khusus Sholahuddin Al Aiyub dan Asrori S. Karni.

Di akhir penyelenggaraan Mukernas, Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), K.H. Marsudi Syuhud memberikan penjelasan terkait dengan hasil rekomendasi Mukernas ke-2 yang menyoroti soal pemilu 2024.

Kiai Marsudi menyampaikan, negara Indonesia mempunyai dasar Ketuhanan yang Maha Esa serta dihasilkan dari kesepakatan bersama. Oleh karena itu, dalam pemilu 2024, MUI menyerukan agar umat Islam mengikuti perintah Allah Swt. ''Jadi ketika memilih sebuah pemerintahan nanti, memilih Presiden, memilih wakil-wakil rakyat sebagai anggota DPR atau MPR semuanya ini adalah dalam rangka ibadah mengikuti perintah Allah untuk bagaimana bernegara dan berbangsa sesuai dengan kesepakatan bersama,'' ujarnya, seperti dikutip *MUI Digital*, Jumat (9/12/2022).

Selain itu, Kiai Marsudi juga menjelaskan terkait rekomendasi Mukernas kedua MUI yang menyoroti peran media dalam pemilu 2024. Menurutnya, menjadi sebuah kewajiban untuk tidak boleh berkata bohong. ''Kewajiban kita bahwa kita harus ngomong sesuai fakta dan nyatanya, maka membuat berita hoaks atau bohong pasti itu dilarang oleh agama,'' paparnya.

Oleh karena itu, Kiai Marsudi mengingatkan agar berita yang dimuat dan disampaikan pada publik harus sesuai fakta. Menurutnya, pemberitaan yang sesuai dengan fakta merupakan sebuah kenikmatan. Ia juga menukil Q.S. Ad-Duha ayat 11. Ketika kita mendapatkan nikmat-nikmat semuanya yang sesuai fakta-fakta maka publikasikanlah dan ceritakanlah,'' pungkasnya. (***)

MENGENAL WHEY PROTEIN DAN ASPEK KEHALALANNYA

Sumber: *Hellosehat.com*

Whey protein **adalah pecahan protein yang ditemukan dalam susu, dan umumnya sering dikonsumsi masyarakat. Untuk mengetahui manfaat whey bagi tubuh serta aspek kehalalannya, berikut ulasan ringkasnya.**

Oleh Prof. Dr. Ir. Sedarnawati Yasni, M.Agr.,
Auditor Senior LPPOM MUI

Para pecinta olahraga sudah mengenal *whey protein*, khususnya yang ingin membentuk tubuh seperti atlet binaraga. Para atlet secara alamiah berkompetitif, ingin sukses, dan tumbuh kesadaran memilih nutrisi yang mampu memengaruhi prestasi, sehingga memilih ergogenik nutrisi. Bukti ilmiah dari ergogenik nutrisi yang beredar masih sangat sedikit, sedangkan penelitian *whey protein* yang berkesinambungan menyatakan beberapa manfaat ekslusif, diantaranya mempromosikan kesehatan ulang, kekebalan yang lebih kuat, dan hasil yang lebih baik dari latihan olahraga (*Cribb, 2006*). *Whey protein* sangat populer di kalangan atlet, karena berfungsi untuk meningkatkan status fisik dari para olahragawan dan latihan atletis.

Dr. Kevin Adrian, dalam ulasannya di *Alodokter.com* menjelaskan, *whey protein* umumnya dikonsumsi oleh binaragawan dan para penggemar olahraga untuk membentuk massa otot. Namun masyarakat awam yang bukan atlet juga dapat mengonsumsi *whey protein* untuk memenuhi kebutuhan protein harian.

Menurut guru besar IPB University, Prof. Dr. Ir. Sedarnawati Yasni, M.Agr., salah satu suplemen protein yang banyak dikenal masyarakat adalah susu protein, seperti kasein dan *whey protein*. Suplemen protein mengandung salah satu atau beberapa asam amino esensial yang harus dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan tubuh.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa atlet lebih berisiko mengalami kerusakan jaringan otot, terutama saat menjalani latihan atau pertandigngan olahraga berat, sehingga asupan kebutuhan protein atlet meningkat. Peningkatan kebutuhan protein diperlukan untuk proses peningkatan sintesis protein agar terjadi proses perbaikan dan remodelling serat otot rangka yang rusak pada latihan berat tersebut.

Peningkatan sintesis protein secara perlahan dapat menyebabkan hipertropi otot dan akhirnya akan mempengaruhi komposisi tubuh. Yang dimaksud dengan komposisi tubuh adalah jumlah seluruh bagian tubuh yang terdiri dari jaringan lemak dan massa jaringan tanpa lemak. Massa jaringan tanpa lemak terdiri dari massa otot, tulang, kulit, jaringan tubuh bukan lemak dan jaringan tubuh lainnya. Performa atlet sangat dipengaruhi oleh massa lemak dan massa tubuh tanpa lemak yang proporsional.

Komposisi tubuh dan berat badan termasuk faktor penting yang mempengaruhi performa latihan. Berat badan dapat mempengaruhi kecepatan, daya tahan, dan power seorang atlet, sedangkan komposisi tubuh dapat menghasilkan kekuatan, kelincahan dan penampilan seorang atlet.

Dari berbagai informasi dan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa produk whey adalah jenis nutrisi yang berperan dalam meningkatkan kekuatan dan massa jaringan otot, menambah berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh (mampu melawan serangan kuman dan virus penyebab penyakit), dan mempercepat penyembuhan luka.

Walaupun berbagai informasi riset menyatakan bahwa konsumsi *whey protein* secara rutin dapat mengurangi kolesterol, trigliserida, dan tekanan darah, serta menjaga kesehatan organ-organ penting tubuh, seperti otak dan jantung, penelitian terkait efektivitas dan manfaatnya bagi kesehatan masih perlu ditingkatkan.

PENGENALAN PRODUK WHEY YANG BEREDAR DI PASAR

Produk *whey* yang beredar di pasar dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan cara pengolahannya , yaitu :

(1) *Whey Protein Concentrate* (WPC) yang umumnya banyak digunakan oleh industri makanan dan minuman. Sebelum ditemukan teknologi ultra-filtration, WPC mengandung 30-40% protein, serta kandungan laktosa dan lemak tinggi. Perkembangan teknologi ultra-filtration mampu menghasilkan WPC dengan kandungan protein 70-80%, serta kandungan laktosa dan lemak yang rendah.

(2) *Whey Protein Isolate* (WPI) mengandung protein sangat tinggi, laktosa sangat rendah, dan hampir bebas lemak.

WPI berkualitas baik jika diproses pada suhu dan tingkat keasaman rendah.

(3) *Ion-exchanged Whey Protein* (IWP) adalah WPC yang mengalami proses ionisasi menggunakan elektrik dan pereaksi untuk menyaring protein. IWP mengandung kadar protein tertinggi dibandingkan dengan proses lainnya, dan memiliki beberapa kekurangan, yaitu laktoferin yang bersifattantivirus dan penambah daya tahan tumbuh.

(4) *Cross Flow Microfiltration Whey Protein Isolate* (CFM) adalah *whey isolate protein* yang diolah pada suhu rendah menggunakan teknologi filtrasi keramik berteknologi tinggi. CFM adalah merek dagang yang terdaftar dari Glanbia Nutritional, mengandung protein sangat tinggi, serta kandungan lemak dan laktosa sangat rendah. Selain itu mengandung kalsium yang tinggi dan sodium rendah.

(5) *Hydrolyzed Whey Protein* atau protein yang dipecah menjadi bagian-bagian kecil asam amino (disebut peptide) menggunakan enzim tertentu, dengan demikian menjadi mudah diserap tubuh daan bermanfaat bagi orang (baya dan anak kecil) dengan gangguan penvernaan atau alergi terhadap protein.

Secara umum *whey protein* mengandung komponen protein utama kasein dan whey. Sebagai contoh, protein susu sapi mengandung kadar kasein 80%, dan kadar protein whey 20%. Kandungan protein whey pada susu adalah alfa-lactalbumin (20%), beta-Lactoglobulin (50%), serum albumin (10%), *immunoglobulin* (10%), dan pepton protease (<10%). Protein whey memiliki skor kualitas protein dan proporsi *Branched Chain Amino Acid (BCAA)* yang tinggi, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan massa otot, hormone pertumbuhan Insulin -like Growth Factor (IGF)-1 merangsang sintesis protein melalui aktifan sinyal mTOR (Mitchell *et al.,* 2015)*. Whey merupakan produk makanan yang mempunyai nutrisi yang cukup lengkap dan banyak dipakai dalam industri makanan sebagai pangan fungsional. Whey dapat ditemukan di dalam yoghurt, berupa cairan bening yang berada di atas endapan susu.

BAGAIMANA ASPEK KEHALALAN WHEY?

Menurut Sedarnawati, aspek kehalalan produk whey dapat dicermati dari bahan yang digunakan dan proses produksinya. Dari aspek bahan, whey adalah protein yang berasal dari susu dan turunannya. Susu sapi murni yang diperoleh langsung dari induk sapi adalah halal untuk dikosumsi, tetapi jika susu berasal dari hewan haram, maka susu dan produk turunannya juga haram.

Kewaspadaan terhadap produk whey menjadi penting karena pembuatan whey dapat berasal dari keju ataupun mentega yang rentan dengan penggunaan enzim, seperti rennet dan pepsin. Pepsin dan rennet ini dapat berasal dari babi, meskipun tidak semua produk tersebut berasal dari babi. Selain berasal dari susu atau keju, jenis *whey protein* juga tersedia dalam bentuk suplemen bubuk. Suplemen *whey protein* ini dapat dikonsumsi dengan cara ditambahkan ke dalam makanan atau minuman, misalnya jus dan milkshake.

Meskipun whey berasal dari sapi, susu dan produk olahannya dapat menjadi haram jika diolah menjadi produk lain dengan berbagai bahan campuran yang memiliki titik kritis kehalalan. Oleh karena itu kehalalan produk whey perlu diwaspadai. Para konsumen dituntut cermat memilih, terutama jika produk whey berasal dari negara yang belum menerapkan standar halal secara ketat, seperti Eropa, Amerika maupun Cina.

Dari aspek proses produksi, pembuatan whey dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pengendapan protein susu dengan cara pengasaman, pemanasan, atau dengan penambahan rennet. Sebagai bahan pangan, whey dapat dipekatkan melalui penguapan untuk mendapatkan konsentrat yang lebih kental, selanjutnya dilakukan penguapan untuk memperoleh whey bubuk.

Whey dapat diperoleh dari proses penyaringan susu sapi, kemudian dengan teknologi, protein ini dapat dipecah kembali menjadi partikel protein yang lebih kecil, seperti laktoferin, imunoglobulin, lisozim, dan glikomaktropeptida. Kandungan protein utama dalam whey adalah beta-laktoglobulin, alfa-laktoglobulin, bovine serum albumin (BSA), immunoglobulin (IG), dan laktoferrin (LF). Dari protein tersebut, beta-laktoglobulin merupakan komponen terbesar dalam whey.

Berbagai produk whey beredar di pasar, kehati-hatian dalam membeli produk whey tetap perlu diperhatikan, meskipun ada kabar baik bahwa saat ini telah ada beberapa produk whey yang bersertifikat halal. Yang penting adalah periksa label halal pada kemasannya sebelum membeli *whey* (***)

- Mitchell, W.K.; Phillips, B.E.; Williams, J.P.; Rankin, D.; Lund, J.N.; Smith, K.; Atherton, P.J. 2015. A dose-rather than delivery profile-dependent mechanism regulates the "muscle-full" effect in response to oral essential amino acid intake in young men. *The Journal of Nutrition*, Volume 145, Issue 2, February 2015, Pages 207–214

BERINVESTASI DI SAHAM, BAGAIMANA HUKUMNYA?

Berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan, telah lama menjadi tren di Indonesia. Namun, tidak semua investasi saham dipandang sah menurut hukum Islam. Bagaimana ketentuan berinvestasi saham yang sesuai dengan kaidah syariah?

Perdagangan saham di pasar modal menjadi salah satu wahana investasi yang relatif menguntungkan. Dengan pengetahuan yang ada serta dukungan dari pengelola saham, investor bisa memperoleh keuntungan, meski ada juga yang harus menanggung kerugian.

Di sinilah menariknya. Agar memperoleh imbal hasil yang maksimal, seorang investor harus jeli memilih saham perusahaan yang dalam jangka panjang dapat memberikan keuntungan. Seni bermain saham ini harus pula dibarengi dengan kemampuan analisa saham sebelum membeli saham tertentu.

Lantaran ada ketidakpastian tentang prospek saham yang dibeli oleh seorang investor, ada yang berpendapat bahwa berinvestasi saham di pasar modal hukumnya haram. Benarkah demikian?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian tentang saham. Seperti diketahui, saham adalah instrumen investasi yang investornya diberikan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Selain sebagai investasi, saham juga bisa dijadikan sarana transaksi jual beli dalam jangka pendek di pasar modal. Selain saham, transaksi jual beli seperti ini juga dapat dijumpai di pasar uang valuta asing.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 40 Tahun 2003, transaksi jual beli saham hukumnya adalah boleh. Ketentuan tersebut didasarkan pada Firman Allah Swt., antara lain: "...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 275).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak (boleh) menganiaya dan tidak (pula) dianiaya" (Q.S. Al-Baqarah [2]: 278-279).

"Hai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu,..." (Q.S. An-Nisa' [4]: 29).

"Hai orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu,..." (Q.S. An-Nisa' [4]: 29).

Selain itu, DSN MUI juga mendasarkan pada pendapat para ahli fiqih. Antara lain Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu juz 3/1841: "Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya."

Pendapat para ulama yang menyatakan kebolehan jual beli saham pada perusahaan perusahaan yang memiliki bisnis yang mubah, antara lain dikemukakan oleh Dr. Muhammad 'Abdul Ghaffar al-Syarif (al-Syarif, Buhuts Fiqhiyyah Mu'ashirah, [Beirut: Dar Ibn Hazm, 1999], h.78-79); Dr. Muhammad Yusuf Musa (Musa, al-Islam wa Musykilatuna al-Hadhirah, [t.t.: Silsilah al-Tsaqafah al-Islamiyah, 1958], h. 58); Dr. Muhammad.

Rawas Qal'ahji, (Qal'ahji, al-Mu'amalat al-Maliyah al-Mu'ashirah fi Dhaw'i al-Fiqh wa al-Syari'ah, [Beirut: Dar al-Nafa'is, 1999], h.56). Syaikh Dr. 'Umar bin 'Abdul 'Aziz al-Matrak (Al-Matrak, al-Riba wa al-Mu'amalat al-Mashrafiyyah, yang menyatakan, "(Jenis kedua), adalah saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang dibolehkan. Ber-musahamah (saling bersaham) dan ber-syarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjualbelikan sahamnya, jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidak-jelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena saham adalah bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan."

PASAR MODAL DENGAN PRINSIP SYARIAH

Dalam pertimbangannya, DSN MUI menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Selain itu, pasar modal berdasarkan prinsip syariah telah dikembangkan di berbagai negara. Dengan fatwa tersebut diharapkan umat Islam Indonesia yang memerlukan pasar modal yang aktivitasnya sejalan dengan prinsip syariah dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Dengan dasar tersebut, DSN MUI menetapkan bahwa kriteria emiten atau perusahaan publik memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1 di atas, antara lain:
   a. perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
   b. lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
   c. produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan
   d. produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
   e. melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya;
3. Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.
4. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Shariah Compliance Officer.*
5. Dalam hal emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.

Adapun transaksi yang dilarang menurut ketentuan DSN MUI adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.
2. Transaksi yang mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 di atas meliputi:
   a. *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu;
   b. *Bai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*);
   c. *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang;
   d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan;
   e. *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut; dan
   g. *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain;
   h. Transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di atas. (***)

Ir. Muti Arintawati, M.Si
Direktur Utama LPPOM MUI

KEDAI KOPI HARUS HALAL?

Pertanyaan:

Alaikumsalam wr. wb.

Nongkrong di kedai kopi sambil mengobrol atau menyelesaikan tugas kantor atau mengerjakan tugas kampus/sekolah bagi para mahasiswa/pelajar, telah menjadi gaya hidup. Tidak heran jika kedai kopi atau *coffee shop* bertebaran di berbagai daerah di Indonesia.

Dari sisi bisnis, fenomena tersebut tentu patut disyukuri karena menandakan bahwa kegiatan perekonomian masyarakat sudah mulai pulih kembali pasca pandemi COVID-19. Namun sebagai muslim, terus terang saya prihatin karena kedai kopi yang bermunculan tersebut belum semuanya dilengkapi dengan jaminan kehalanan, yang dibuktikan dengan adanya sertifikat halal. Padahal, konsumennya sebagian besar adalah masyarakat muslim yang seharusnya memperoleh kepastian bahwa produk yang mereka konsumsi benar-benar terjamin kehalalannya.

Sumber: *Dok. health.grid.id*

Pada suatu ketika, saat sempat menanyakan bahkan mengingatkan kepada pengelola sebuah kafe di Jakarta Timur tentang perlunya mengurus sertifikat halal. Namun si pengelola berkilah bahwa produk yang mereka jual cuma kopi dan kacang serta pisang goreng. Tidak ada unsur bahan haram, sehingga dipastikan halal.

Benarkah anggapan tersebut? Bukankah dalam penyajiannya kopi tersebut dicampur dengan berbagai bahan tambahan yang mungkin saja tidak halal? Mohon tanggapan dan penjelasannya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Endah Nursanti

Klender, Jakarta Timur

Jawaban:

Alaikumsalam wr. wb.

Ibu Endah yth. Terima kasih atas perhatian dan pertanyaan yang Ibu sampaikan, Benar, bahwa kopi pada dasarnya adalah halal karena berasal dari tumbuh-tumbuhan. Kopi murni yang berkualitas tinggi terbuat dari 100 persen biji kopi yang tidak perlu diragukan kehalalannya.

Namun, ketika sudah masuk ke dalam kedai kopi maupun melalui proses industri maka kopi menjadi salah satu minuman yang mesti dikritisi kehalalannya karena telah dicampur dengan berbagai bahan tambahan. Pihak produsen atau pengelola kedai kopi biasanya menambahkan bahan penambah rasa dan aroma (*flavor*) kopi untuk menambah cita rasa atau memperbaiki kualitas produk.

Penggunaan *flavor* menjadi titik kritis kehalalan yang perlu diperhatikan karena *flavor* kopi dapat terdiri dari puluhan bahkan ratusan bahan penyusun yang perlu dicermati kehalalannya. Begitu juga dengan krimer. Sesuai dengan namanya, bahan ini merupakan krimer yang tidak terbuat dari susu, melainkan tepung sirup jagung, minyak nabati dan kaseinat dengan bahan tambahan berupa bahan pengemulsi, antikempal, dan bahan pewarna. Nah, bahan-bahan inilah yang perlu diwaspadai keharamannya karena bisa merupakan turunan bahan yang berasal dari tumbuhan maupun hewan.

Selain *flavor*, krimer maupun pengemulsi dan bahan lalin yang sudah disebut, masih banyak bahan tambahan dan bahan penolong yang ada di dalam segelas kopi. Oleh karena itu, sebagai konsumen muslim kita harus memastikan bahwa kopi yang kita konsumsi harus terjamin kehalalannya.

Selain menyediakan kopi, di kedai kopi biasanya juga dijajakan aneka makanan yang juga harus diperhatikan kehalalannya. Selamat menikmati kopi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

KEHALALAN ES KRIM MIXUE

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam beberapa bulan terakhir, gerai es krim merek Mixue sangat gencar membuka cabang di berbagai daerah di Indonesia. Ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan es krim asal Cina itu membuktikan bahwa konsumen es krim di Indonesia sangatlah besar.

Di sisi lain, mengingat konsumen terbesar di Indonesia adalah masyarakat muslim, sudah seharusnya Mixue memenuhi tuntutan konsumen muslim Indonesia dengan menyediakan produk yang bersertifikat halal.

Jaminan kehalalan dari produsen es krim Mixue sangat diperlukan agar konsumen merasa aman dan nyaman dalam mengonsumsi es krim tersebut. Terlebih lagi, Mixue adalah jaringan ritel es krim dari negara bukan muslim, sehingga penggunaan bahan baku es krimnya juga belum tentu memenuhi standar halal, bahkan bisa jadi merupakan bahan yang tergolong haram.

Dari berbagai informasi yang saya dapatkan, Mixue merupakan perusahaan waralaba yang menjual es krim asal Zhengzhou, Henan, Tiongkok. Hingga 2021, sebanyak 21.581 gerai Mixue telah beroperasi di Tiongkok dan sedikitnya 11 negara lainnya di Asia, termasuk di Indonesia yang buka pertama kali tahun 2020 dan saat ini memiliki lebih dari ratusan gerai di seluruh Indonesia melalui skema waralaba di wilayah lainnya di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara hingga tahun 2022.

Mengingat Mixue terus memperlebar usahanya di berbagai daerah di Indonesia, makan sudah sewajarnya jika Mixue segera mengurus sertifikat halal. Sebab sepanjang pengetahuan kami, hingga saat ini belum ada satu pun gerai Mixue yang ada di Indonesia telah memiliki sertifikat halal.

Mohon tanggapan dan penjelasan dari LPPOM MUI. Demikian yang kami sampaikan, terima kasih atas tanggapannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Anie Mardiani

Depok, Jawa Barat

Jawaban:

Alaikumsalam wr. wb.

Terima kasih atas perhatian Sdri. Anie terhadap kehalalan produk yang beredar di Indonesia, utamanya produk es krim yang merupakan salah satu produk yang cukup banyak dikonsumsi masyarakat perkotaan di Indonesia.

Terkait dengan pertanyaan Sdri. Anie tentang sertifikat halal Mixue, dapat kami sampaikan bahwa saat ini perusahaan atau produsen es krim Mixue sedang dalam proses pengurusan sertifikat halal untuk produk yang beredar di Indonesia.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Sumber: *Dok. Portaljepara*

MENGENAL UMAMI, PRODUK PENGHASIL RASA UMAMI DAN ASPEK KEHALALANNYA

Sumber: *Dok.Blog.cove.id*

Umami adalah salah satu dari lima rasa dasar (*basic taste*) selain manis, pahit, asin, dan asam. Istilah ini berasal dari bahasa Jepang yang berarti gurih atau lezat. Istilah umami sendiri diperkenalkan oleh Profesor Kikunae Ikeda yang berasal dari akar kata: *umai* bermakna "lezat" dan *mi* bermakna "rasa".

Oleh Ir. Hendra Utama, MM.
Auditor Senior LPPOM MUI

PERJALANAN RASA DASAR: TUJUH-EMPAT-LIMA

Ada masa-masa—bahkan berabad-abad—dunia barat mengidentifikasi dan meyakini ada tujuh rasa dasar. Rasa dasar tersebut adalah manis, asin, asam, pahit, *astringent* (antara rasa asam dan pahit yang memberikan efek kering di mulut), *pungent* (rasa dan bau yang pedas/tajam, misalnya rasa rempah), dan *harsh* (kasar/keras). Konsep tujuh rasa dasar ini berdasarkan pandangan orang Yunani kuno yang berasal dari pendapat Aristoteles.

Kemudian dengan seiring berjalannya waktu, pada abad ke-20, dunia barat mulai mengidentifikasi bahwa rasa dasar yang orisinal hanya empat yaitu manis, asin, asam, dan pahit. Tiga sisanya adalah efek mekanika dan kimiawi yang terjadi akibat pecah/rusaknya sel-sel makanan ketika dikunyah dan diolah di dalam rongga mulut.

Ketika negara barat sudah mulai meyakini adanya empat rasa dasar tersebut, beberapa negara Asia tetap memasukkan *pungent* atau rasa yang berasal dari rempah, salah satu contohnya: rasa cabai sebagai salah satu rasa dasar. India berdasarkan filosopi kulinernya juga meyakini keberadaan *astringent* sebagai rasa dasar yang lain. Keyakinan yang kita ketahui sudah ditinggalkan oleh dunia barat sejak abad ke-20.

Jepang dan Tiongkok di sisi yang lain mengidentifikasi rasa dasar yang berasosiasi dengan makanan yang enak sejak ribuan tahun sebelumnya. Lantas, sejak tahun 1909, di Jepang muncul istilah *umami*—seperti disinggung di awal tulisan—yang keluar mulut dari Kikunae Ikeda, ahli kimia yang mengidentifikasi umami yang menimbulkan rasa gurih itu.

Perlu waktu yang panjang bagi para ilmuwan untuk meyakini dan menerima umami sebagai rasa dasar. Hingga pada suatu ketika di tahun 1985, dalam sebuah simposium di Hawai, terminologi umami secara resmi diakui sebagai sebuah istilah ilmiah untuk menggambarkan rasa glutamat dan ribonukleotida. Dan, saat ini umami sudah secara luas diterima sebagai rasa dasar kelima. Umami merupakan rasa yang berasal dari asam amino L-glutamat dan 5'-ribonukleotida—contohnya *guanosin monofosfat* (GMP) dan *inosin monofosfat* (IMP).

BAHAN-BAHAN YANG MEMBERIKAN RASA UMAMI

Kalau melihat Jepang, Tiongkok, dan Eropa sejak dahulu kala, sebenarnya bahan-bahan yang memproduksi rasa umami sudah dikenal lama. Secara umum, rasa umami diperoleh dari bahan-bahan berkaldu yang mengandung glutamat dan ribonukleotida.

Sejarah mencatat glutamat telah digunakan dalam dunia kuliner selama berabad-abad. Contoh: kecap ikan (*garum*), yang memang kaya dengan glutamat sudah digunakan sejak Romawi kuno. Akhir abad ke-19, *Chef* Auguste Escoffier membuka restoran mewah di kota Paris dengan menciptakan menu yang menggabungkan umami dengan rasa asin, asam, manis, dan pahit. Namun, saat itu dunia memang belum mengetahui senyawa kimia apa yang menyebabkan rasa yang dipandang unik itu.

Hingga Kikunae Ikeda menemukan glutamat adalah penyebab lezatnya kaldu dari ganggang laut kombu. Dia mengamati bahwa rasa kombu dashi berbeda dari rasa manis, asam, pahit, dan asin. Lalu keluarlah istilah yang bersejarah itu: umami.

Shintaro Kodama, murid Ikeda, pada tahun 1913 menemukan serutan bonito kering (*dried bonito flakes*) mengandung bahan yang juga memberikan rasa umami yang lain. Bahan itu adalah IMP ribonukleotida. Pada tahun 1957, Akira Kuninaka mengidentifikasi kehadiran GMP ribonukleotida dalam jamur shitake yang juga memberikan rasa umami.

Salah satu pencapaian penemuan Kuninaka yang paling penting adalah efek sinergis antara ribonukleotida dengan glutamat. Saat makanan yang kaya glutamat digabungkan dengan bahan lain yang kaya ribonukleotida, intensitas rasa yang ditimbulkan lebih tinggi daripada rasa bahan tersebut secara sendiri-sendiri.

Sinergi umami ini dapat menjelaskan beberapa pasangan makanan klasik yang memang digunakan selama ini bersama-sama. Di Jepang misalnya, dashi kombu digunakan berpasangan dengan serutan bonito kering atau dashi dengan miso. Di Tiongkok, sinergi itu didapatkan dari kombinasi dari daun bawang dan kol pada sup ayam. Lantas orang Italia menggabungkan penggunaan keju permessan pada saus tomat dengan jamur. Atau, kombinasi antara burger dan keju cheddar. Bisa pula berupa gabungan *mirepoix* (campuran bawang bombai, seledri, wortel, dan *aromatic herbs*) dan kaldu sapi.

Beberapa bahan alami yang kaya akan glutamat adalah berbagai macam sumber protein (teri, sapi, ayam, kerang-kerangan), berbagai macam sayuran (brokoli, jagung, wortel) berbagai macam keju (cheddar, emmental, parmesan), berbagai macam seasoning (kecap ikan, saos tomat, kecap, miso), dan berbagai bahan yang sering digunakan di dapur (shitake kering, jamur, kombu, nori, pekak).

Sementara bahan-bahan alami yang kaya IMP yaitu serutan bonito kering, sardin (baik kering atau basah), makarel, udang, dan tuna. Bahan-bahan natural yang kaya

GMP yakni berbagai macam jamur (morel, tiram, porcini, shitake, matsutake) dan nori.

Dalam seni memasak Indonesia sendiri, rasa gurih didapatkan dari santan kelapa, bumbu kacang dan juga terasi, dikombinasikan dengan komponen rasa lainnya seperti asam dari asam jawa atau jeruk nipis, manis dari gula merah atau kecap manis, ditambah bumbu rempah menciptakan kombinasi rasa gurih yang kompleks. Petis pun dikategorikan sebagai produk yang menghasilkan rasa umami. Sensasi rasa umami dari bahan-bahan ini yang dicampur menjadi satu, melebihi rasa dari masing-masing bahan itu sendiri.

Dalam seni memasak Indonesia sendiri, rasa gurih didapatkan dari santan kelapa, bumbu kacang dan juga terasi, dikombinasikan dengan komponen rasa lainnya seperti asam dari asam jawa atau jeruk nipis, manis dari gula merah atau kecap manis, ditambah bumbu rempah menciptakan kombinasi rasa gurih yang kompleks.

Hanya saja, untuk mengamplifikasi atau memperkuat rasa umami, kombinasi teknik, pemberian garam dan durasi memasak yang tepat juga menentukan. Cuma dengan alasan kepraktisan, dunia pangan sudah menyediakan glutamat, IMP dan GMP dari hasil produksi masal dengan proses fermentasi atau produk mikrobial.

Sebagai penyedap rasa (*flavor/taste enhancer*) IMP dan GMP sudah jamak digunakan di dunia kuliner baik berupa IMP atau GMP saja,atau kombinasi keduanya sebagai I+G. Karena dua kombinasi (I+G) ini memang saling menguatkan rasa umaminya. Begitu pula asam glutamat dalam bentuk garamnya yang berupa monosodium glutamat (MSG) juga secara luas digunakan termasuk di dapur-dapur rumah tangga. Rasa umami dalam asam glutamat lebih ringan dibandingkan dengan bentuk garamnya (MSG).

TITIK KRITIS KETIDAKHALALAN

Walaupun dari bahan alami sekalipun, bahan atau produk yang menghasilkan rasa umami tetap mempunyai titik kritis ketidakhalalan. Sehingga perusahaan yang ingin menggunakan bahan atau produk tersebut untuk membuat produk halal, tetap harus menyadari bahwa ada titik kritis ketidakhalalannya.

Berikut penjelasan titik kritis ketidakhalalan dari beberapa bahan.

1. Jika menggunakan produk-produk alami yang memberikan rasa umami maka yang kritis adalah produk asal hewan, terutama hewan yang mempersyaratkan penyembelihan seperti sapi, ayam, atau bebek. Jika menggunakan bahan-bahan yang berasal dari hewan-hewan itu dalam industri pangan, restoran, atau dapur halal tentu ketersediaan sertifikat halal dari lembaga halal yang berwenang atau terpercaya adalah keharusan.
2. Ribonukleotida berupa IMP, GMP, atau kombinasi keduanya sebagai I+G maka titik kritisnya adalah sama dengan titik kritis ketidakhalalan produk mikrobial secara umum yakni memastikan media pertumbuhan mikroba, bahan tambahan, dan bahan penolongnya menggunakan bahan-bahan yang memenuhi persyaratan halal sehingga ketersediaan sertifikat halal dari lembaga halal terpercaya juga menjadi keniscayaan.
3. Vetsin atau monosodium glutamat (MSG)—sama dengan produk ribonukleotida—juga merupakan produk mikrobial yang kompleks dalam proses pembuatannya. Sehingga ketersediaan sertifikat halal dari lembaga halal terekognisi juga adalah jaminan atas status kehalalannya.
4. Berbagai jenis keju, yang titik kritis ketidakhalalannya berasal dari bahan pengumpalnya (enzim dan *starter culture*) yang bisa berasal dari bahan hewani atau produk mikrobial. Oleh karena itu untuk memastikan status kehalalannya, diperlukan sertifikat halal dari lembaga halal yang terpercaya.
5. Berbagai jenis *seasoning*—kecap, miso, saos tomat—yang merupakan produk mikrobial, yang tergantung juga dengan *ingredient* yang digunakan. Tentu, jika mempunyai sertifikat halal dari lembaga terpercaya akan terjamin status kehalalannya. (***)

MENGENANG H.M. ICHWAN SAM

SOSOK PERAWAT KADER, PENJAGA HARMONI ORGANISASI

Kabar duka menyelimuti umat Islam Indonesia, utamanya khalayak Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sekjen MUI periode 2005-2015, H. Muhammad Ichwan Sam menghembuskan napas terakhirnya pada Minggu, 25 Desember 2022 pukul 11.00 WIB di Rumah Sakit Mayapada Bogor.

Ichwan Sam meninggal dalam usia 71 tahun. Kelahiran Batang, Jawa Tengah, 1 Januari 1951 itu adalah mantan Sekjen MUI Pusat untuk masa khidmah 2005-2015, yang juga pernah mengemban amanah sebagai Sekretaris Jenderal PBNU masa khidmah 1990-1994 menggantikan Abdul Ghafar Rahman. Sebelumnya, almarhum aktif di Gerakan Pemuda Ansor. Almarhum juga mengemban amanah sebagai anggota DPR-RI dari Fraksi Partai Golkar periode 2004-2009.

Ichwan Sam yang sejak muda aktif di berbagai organisasi kepemudaan itu berpulang setelah menderita penyakit sejak beberapa tahun lalu. Almarhum dimakamkan di Al Azhar Memorial Garden, Karawang, Jawa Barat.

Sebelum pemakaman, sejumlah pejabat hadir di kediaman keluarga besar Ichwan Sam untuk melayat, menyolatkan hingga menyampaikan duka cita mendalam. Pejabat yang hadir antara lain Wakil Presiden RI K.H. Ma'ruf Amin beserta istri, Menpora Zainudin Amali, Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid dan para Pimpinan Pusat MUI.

Seperti dilansir *Golkarpedia*, H.M. Ichwan Sam bukanlah sosok yang asing bagi kalangan Nahdlatul Ulama. Semasa hidupnya, ia begitu loyal pada organisasi yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari ini. Hingga pada tahun 1990 sampai dengan 1994 ia didapuk sebagai Sekjen PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama).

Karena begitu pandai dan cakap dalam urusan administrasi organisasi, pada tahun 2005 ia diamanahi jabatan sebagai Sekjen MUI. Jabatan ini sekaligus menjadi puncak karirnya di dunia organisasi. Ichwan Sam menjabat Sekjen (dulu disebut Sekum) MUI setelah Prof. Din Syamsuddin dan sebelum Buya Anwar Abbas.

ADMINISTRATOR YANG BAIK

Kecakapannya dalam mengawal administrasi organisasi diakui oleh Wakil Ketua Umum MUI, K.H. Anwar Abbas. "Pak Ichwan adalah seorang administrator yang baik dan beliau adalah guru saya dalam berorganisasi, " kata Anwar seperti dikutip dari situs MUI.

Dahulu kala MUI menjadi lembaga otonom yang bebas dari campur tangan pemerintah, termasuk tak dapat anggaran dari negara. Ichwan dikenal lincah merancang program MUI melalui kolaborasi antar lembaga. Di lingkungan sekretariat MUI, Ichwan dikenal karena kepandaiannya meracik kegiatan dengan melibatkan tim kesekretariatan dari yang muda sampai sepuh untuk aktif.

> **Dahulu kala MUI menjadi lembaga otonom yang bebas dari campur tangan pemerintah, termasuk tak dapat anggaran dari negara. Ichwan dikenal lincah merancang program MUI melalui kolaborasi antar lembaga.**

Selain itu, sistem persuratan di dalam MUI yang begitu rapi seperti sekarang dirancang pada era Ichwan. Ichwan bahkan rutin terjun langsung membimbing staf sekretariat dalam merancang surat keputusan, undangan, maupun dokumen penting MUI. Ichwan Sam juga merupakan pribadi yang sederhana dan mudah bergaul hingga temannya terdiri dari berbagai kalangan.

Selain aktif di lembaga dan organisasi keIslaman, Ichwan Sam juga pernah berkecimpung di dunia politik. Ia tercatat pernah duduk sebagai anggota DPR-MPR RI periode 2004-2009 dari Fraksi Partai Golkar (FPG). Ichwan Sam duduk di Senayan berbekal suara signifikan dari Kabupaten Batang, Pekalongan dan Pemalang.

Keinginannya untuk bermanfaat bagi umat dan rakyat Indonesia lah yang mendorongnya berkiprah di dunia politik. Ichwan Sam bersama Slamet Efendi Yusuf (almarhum) dikenal sebagai pelopor gerbong Nahdliyyin di Partai Golkar di era reformasi.

Ketua Komisi Fatwa MUI, Prof. Dr. Asrorun Niam Sholeh, MA mengaku, mengenal sosok almarhum sudah seperti orang tua sendiri, sekaligus guru dalam berorganisasi. "Mas Ichwan rajin membimbing dengan memberikan arahan, mengajak diskusi, memberikan penugasan, hingga mengoreksi tugas yang sudah saya selesaikan," kenang Kiai Niam dalam catatan takziah yang ia tulis dalam perjalanan menuju rumah duka. (*Selengkapnya baca boks: Catatan Takziyah Asrorun Niam Sholeh).*

CATATAN TAKZIYAH PROF. DR. K.H. ASRORUN NIAM SHOLEH, MA.

KHM. Ichwan Sam, mantan Sekjen MUI dua periode dan mantan Sekjen PBNU zaman Gus Dur wafat pada 25 Desember 2022, jam 11 siang. Posisi saya sedang di Jombang Jawa Timur, untuk dua acara; mendampingi anak wisuda Tahfidh dan mengantar anak tes masuk pesantren, di Tebuireng.

Begitu mendengar kabar wafatnya Mas Ichwan, saya langsung terbayang sosok administratur yang menata dan memodernisasi organisasi besar NU dan MUI, sosok yang supel, bekerja dalam diam, dan mentor yang membimbing, mengayomi, dan mengader banyak orang.

Mas Ichwan sudah seperti orang tua sekligus guru saya. Saya mengenal secara pribadi Mas Ichwan, begitu saya memanggil mantan Sekjen MUI Drs. HM. Ichwan Sam, sejak 1996, saat saya masih mahasiswa. Saat itu beliau menjadi salah satu Wakil Sekretaris MUI, saat Ketua Umumnya masih diemban KH Hasan Basri. Sekretaris Umumnya HS. Projokusumo.

Mas Ichwan sudah seperti orang tua sekligus guru saya. Saya mengenal secara pribadi Mas Ichwan, begitu saya memanggil mantan Sekjen MUI Drs. HM. Ichwan Sam, sejak 1996, saat saya masih mahasiswa.

Saya waktu itu diminta membantu mengurusi Majalah MUI, *Mimbar Ulama*, sebagai reporter dan berlanjut sebagai penyunting. Di samping itu juga diminta membantu berbagai kegiatan MUI, terlebih yang terkait dengan publikasi, kesekretariatan, dan penyusunan materi kegiatan.

Mas Ichwan rajin membimbing, dengan memberikan arahan, mengajak diskusi, memberikan penugasan, hingga mengoreksi tugas yang sudah saya selesaikan. Koreksinya detail, hingga redaksi dan tanda baca yang sangat kecil. Dari situ saya belajar konsep-konsep persuratan yang menjadi khas MUI, dan menyelami tata administrasi serta garis organisasi ke-MUI-an. Masa kebersamaan di organisasi, baik di NU maupun di MUI, berlanjut hingga 2014, saat Mas Ichwan terkena stroke usai perjalanan dinas ke Rusia.

Selama itu saya belajar dari Mas Ichwan soal organisasi, tertib administrasi, komunikasi sosial, persahabatan, menjaga harmoni dan keseimbangan dalam tata pergaulan organisasi, dan kedisiplinan.

Saat 1999, pasca Reformasi, MUI menyelenggarakan Kongres Umat Islam di Asrama Haji Pondok Gede. Saya diminta sebagai panitia, bidang publikasi dan dokumentasi. Enam tahun berikutnya, 2005, kembali diselenggarakan Kongres Umat Islam Indonesia, Mas Ichwan memberi kepercayaan saya sebagai Tim Asistensi SC, bersama anak-anak aktivis muda, yang bertugas merumuskan dan menyiapkan materi KUII. Mas Ichwan aktif melakukan pembinaan dan kaderisasi pada anak-anak muda.

Saat periode berikutnya, zaman Sekretaris Umumnya Pak Nazri Adlani yang kemudian digantikan Pak Din Syamsudin, Mas Ichwan masih sebagai wakil Sekretaris. Tetapi, dalam periode tersebut, Mas Ichwan secara de facto menjalankan tugas pengendali administrasi organisasi secara penuh. Hingga, periode 2005-2010, saat Kiai Sahal menjadi Ketua Umum MUI, beliau diberi amanah sebagai Sekretaris Umum, dan berlanjut pada periode berikutnya.

Ihwal kepiawaian Mas Ichwan dalam menata dan mengendalikan organisasi ini diakui oleh Mas Din, begitu saya memanggil Prof. Din Syamsudin, saat berkomunikasi melalui WhatsApp berkabar tentang wafatnya beliau.

Dalam testimoninya tentang Mas Ichwan yang dikirim ke saya, Mas Din menyatakan "Kepulangan Almarhum K.H. Ichwan Sam ke rahmatullah merupakan kehilangan bagi umat Islam Indonesia. Almarhum yg pernah berkhidmat semasa hidupnya sebagai Sekjen PBNU dan Sekum MUI adalah seorang administrator/organisator yang tekun dan pekerja keras".

Sosok Pekerja Keras dengan *Legacy* Luar Biasa

Ya, beliau pekerja keras dan dedikasinya untuk NU dan MUI sungguh luar biasa. Di NU, Mas Ichwan menjadi salah satu aktor dalam modernisasi tata persuratan organisasi, dan terlibat dalam proses kembalinya NU ke Khittah. Di MUI, Mas Ichwan meninggalkan warisan pemapanan organisasi MUI sebagai pelayan umat dan mitra Pemerintah.

Mas Ichwan juga yang menjadi aktor pendirian DSN MUI, lembaga otonom MUI yang khusus mengurusi fatwa ekonomi dan keuangan syariah. Mitra BI dan otoritas keuangan dalam menjalankan praktek ekonomi dan keuangan syariah. Hampir seluruh hidupnya didedikasikan untuk perjuangan lewat organisasi.

Bahkan, saya menjadi saksi hidup, saat Mas Ichwan sakit stroke, sejak 2014, beliau masih memikirkan MUI. Saat kondisi membaik, selalu meminta untuk ngantor ke MUI. Dan meski kondisi fisik lemah, beberapa kali juga diantar ke kantor.

Dalam perjalanan roda organisasi MUI, tiga orang yang menjadi motor penggerak roda organisasi untuk beberapa periode; Kiai Ma'ruf Amin, Pak Amidhan dan Mas Ichwan. Kiai Ma'ruf berperan pada ide dan gagasan keagamaan serta proses taqninnya. Pak Amidhan berperan membangun jejaring pemerintahan, dan Mas Ichwan pada aspek administrasi dan lobi dengan jejaringnya. Saya belajar dan berhutang pada ketiganya.

Bekerja dalam Sunyi

Sebagai aktivis tulen organisasi, Mas Ichwan lebih memilih bekerja dalam diam. Berkarya dalam sunyi namun meninggalkan *legacy* yang nyata dalam tatanan penguatan organisasi, termasuk LPPOM MUI dan DSN MUI. Produk organisasi diarsipkan dan ditata serta didokumentasikan dengan sangat baik. Tidak larut dalam hingar bingar panggung publik. Sehingga, meski peran organisasinya luar biasa, namun namanya di publik tidak setenar aktivis organisasi yang lain, semisal Mas Din dan sejenisnya.

Mas Ichwan sering mendistribusi tugas kepada para Junior, dari berbagai generasi. Buya Anwar Abbas, Mas Zainut Tauhid, Pak Amirsyah, Mas Rofiqul Umam, Pak Hasanudin, merupakan beberapa nama yang tumbuh di MUI dengan ruang kekaderan dari beliau. Beliau tekun, istiqamah, dan pekerja keras di balik meja. Maklum, beliau wartawan senior. Biasa menulis tentang orang, bukan tentang dirinya.

Saya sering medapatkan mandat untuk menghadapi wartawan, ketika ada isu-isu aktual keagamaan yang ditanyakan, mewakili MUI, meski dari sisi usia masih sangat belia. Tidak jarang, isu-isu "berat" juga diamanahkan ke saya. Mas Ichwan mendelegasikan kewenangan kepada banyak orang, sesuai kompetensinya.

Merawat Kader, Menjaga Harmoni

Setidaknya, ada dua pelajaran penting yang saya peroleh dari Mas Ichwan dalam berorganisasi, khususnya saat berkhidmah di NU dan MUI; yaitu komitmen untuk merawat kader dan menjaga harmoni serta menghindarkan diri dari konfrontasi dan konflik.

Selalu ada sisi positif yang dilihat dalam berbagai dinamika organisasi. Ketika ada pengurus tidak aktif, dan ada yang protes akan ketidakaktifannya, beliau menasehatkan, "Lho, kalau tidak aktif justru memberi kesempatan sampeyan untuk lebih optimal berkhidmah". Sebaliknya, kalau ada pengurus aktif, atau bahkan "terlalu aktif" sampai mengerjakan hal-hal yang bukan bidangnya, beliau bilang "Ya malah bagus, punya semangat sehingga meringankan tugas yang lain".

Dalam distribusi tugas, beliau konsisten dengan asas representasi, dengan terus menjaga komunikasi dengan berbagai latar belakang ormas Islam yang berbeda.

Ketika penyusunan pengurus MUI, Mas Ichwan selalu menekankan dua hal; yaitu aspek kompetensi dan aspek keterwakilan atau representasi. Hal ini untuk menjaga kebersamaan dan harmoni, namun harus tetap dalam koridor profesionalitas dan keahlian sesuai bidang tugasnya.

Selamat jalan Mas Ichwan, amal jariyahmu akan mengalirkan pahala, menerangi alam kuburmu; menjadi pemberat timbangan kebaikanmu, dan mengantarmu dalam indahnya surga, *jannatunnaim. (Prof. Dr. K.H. Asrorun Niam Sholeh, MA. Ketua MUI Bidang Fatwa, Katib Syuriyah PBNU)* Ditulis dalam perjalanan takziyah menuju rumah *duka)*

*Perhitungan PT. Paragon Technology & Innovation berdasarkan data value penjualan yang dilaporkan oleh NielsenIQ Retail Index Service untuk kategori Lip Make Up selama periode 12 bulan yang berakhir di Juli 2022 untuk pasar Indonesia Urban. (Copyright © 2022, NielsenIQ Consumer LLC)

*Wardah, Pilihan Kosmetik No. 1 Wanita Indonesia berdasarkan penelitian lembaga riset internasional independen di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Jogja, Makassar) terhadap 1500 wanita umur 15-50 tahun pada tahun 2020 untuk kategori kosmetik dan perawatan wajah.